

**NILAI AKHLAK DALAM FILM SERDADU KUMBANG
DAN RELEVANSINYA BAGI SISWA TINGKAT MADRASAH IBTIDAIYAH**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:
Ahdha Dzulfikar
NIM 09480070

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNVIERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014**



PENGESAHAN SKRIPSI /TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DT/PP.01.1/ 0260/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**NILAI AKHLAK DALAM FILM SERDADU KUMBANG DAN
RELEVANSINYA BAGI SISWA TINGKAT MADRASAH IBTIDAIYAH**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ahdha Dzulfikar

NIM : 09480070

Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 23 Januari 2014

Nilai munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang


Drs. Ichsan, M. Pd

NIP. 19630226 199203 1 003

Pengantar I


Drs. Nur Hidayat, M. Ag

NIP. 19620407 199403 1 002

Penguji II


Andi Prastowo, M. Pd. I

NIP. 19820505 201101 1 008

Yogyakarta, **19 FEB 2014**

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M. Si

NIP. 19590525 198503 1 005



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama	: Ahdha Dzulfikar
NIM	: 09480070
Program Studi	: PGMI
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Judul Skripsi	: Nilai Akhlak dalam Film Serdadu Kumbang dan Relevansinya bagi Siswa Tingkat Madrasah Ibtidaiyah

sudah dapat diajukan kepada Program Studi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Starta Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera diujikan/dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 8 Januari 2014

Pembimbing

Drs. Ichsan, M.Pd.

NIP. 19630226 199203 1 003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ahdha Dzulfikar

NIM : 09480070

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi ini adalah hasil karya atau penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 8 Januari 2014

Yang Menyatakan



Ahdha Dzulfikar
NIM. 09480070

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Penyusun Persembahkan

Untuk:

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah

Ibtidaiyah

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

MOTTO

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung (QS Al-Qalam:4)¹



¹ QS Al Qalam : 4, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema , 2009) hal. 564

ABSTRAK

Ahdha Dzulfikar, “Nilai Akhlak dalam Film Serdadu Kumbang dan Relevansinya bagi Siswa Tingkat Madrasah Ibtidaiyah”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2014.

Latar belakang penyusunan nilai akhlak yang terdapat dalam film Serdadu Kumbang, nilai akhlak diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam membentuk generasi berkualitas, selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa. Penanaman nilai akhlak berperan besar dalam kepribadian atau akhlak seseorang. Penanaman nilai akhlak tidak hanya dilakukan melalui lembaga pendidikan formal saja, tetapi juga dapat melalui media elektronik, salah satunya menggunakan media film.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan *content analysis*. Pengumpulan data dilakukan dengan menghimpun data dari menonton film Serdadu Kumbang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Film Serdadu Kumbang terdapat serangkaian nilai akhlak yang perlu ditanamkan pada siswa tingkat Madrasah Ibtidaiyah, antara lain *taqwa*, cinta dan ridha, ikhlas, *khauf* dan *raja'*, *tawakkal*, syukur, muraqabah, taubat, shidiq, amanah, istiqamah, iffah, syaja'ah, tawadhu, malu, sabar, pemaaf, *birrul walidain*, hak, kewajiban dan kasih sayang, suami istri, kasih sayang dan tanggung jawab orang tua terhadap anak, silaturahmi dengan karib kerabat, bertamu dan menerima tamu, hubungan, baik dengan tetangga, hubungan baik dengan masyarakat, *ukhuwah islamiyyah*. (2) Penggunaan film Serdadu Kumbang sebagai alat bantu dalam pendidikan relevan dengan pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlak di MI saat ini, nilai yang terdapat dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah nilai untuk hidup bersih dalam kehidupan sehari-hari, membiasakan sikap ramah dan sopan santun, pengenalan Allah melalui shalat lima waktu, membiasakan hidup syukur, sederhana dan rendah hati, membiasakan jujur, rajin, percaya diri, berakhlak baik dalam belajar, mengaji dan bermain, membiasakan sifat kasih sayang dan taat dalam kehidupan sehari-hari, berakhlak baik terhadap orang tua dalam kehidupan sehari-hari, membiasakan hidup rukun dan tolong menolong, membiasakan berakhlak baik terhadap saudara dalam kehidupan sehari-hari, membiasakan sikap hormat, patuh, sabar dan tabah dalam menghadapi cobaan, membiasakan akhlak siddiq, amanah, tabligh dan fathanah, membiasakan sikap tanggung jawab, adil dan bijaksana, membiasakan teguh pendirian dan dermawan, membiasakan akhlak yang baik dalam hidup bertetangga dan bermasyarakat, membiasakan sikap optimis, qonaah dan tawakkal, dan membiasakan sifat sabar dan taubat. (3) Film Serdadu Kumbang dapat dijadikan contoh dalam kehidupan sehari-hari dan motivasi untuk memberi semangat menghadapi impian dan masa depan.

Kata kunci: Nilai Akhlak, Serdadu Kumbang, Relevansi, Madrasah Ibtidaiyah.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan kenikmatan yang tiada terkira sehingga skripsi yang berjudul “Nilai akhlak dalam Film Serdadu Kumbang dan Relevansinya bagi Siswa Tingkat Madrasah Ibtidaiyah” dapat terselesaikan. Terima kasih atas bimbingan dan petunjuk yang Engkau berikan. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umat yang mencintainya. Pada kesempatan ini, penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Hamruni M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan membantu penyusun dalam menjalani studi program Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
2. Dr. Istiningsih, M.Pd. dan Sigit Prasetyo, M.Pd.SI selaku Ketua dan Sekretaris Program studi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah banyak memberikan masukan dan nasehat kepada penyusun selama menjalani studi program Sarjana Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

3. Drs. Ichsan, M.Pd.I, sebagai pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini dengan penuh keikhlasan.
4. Drs. Nur Hidayat, M.Ag. selaku pembimbing akademik yang senantiasa membimbing dari awal semester hingga akhir.
5. Segenap Dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah serta karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Kedua orang tuaku, Bapak Ghuftron Zulkoni dan Ibu Siti Basiroh yang senantiasa mencurahkan doa, perhatian, kasih sayang dengan penuh ketulusan dan keikhlasan
7. Adikku tercinta, Ag. Syifa Farhana yang selalu memberikan canda dan tawa setiap hari.
8. Keluarga Bapak Akhsin Zulkoni dan Keluarga Bapak Fauzan yang senantiasa memberikan dukungan dalam segala hal.
9. Yahya, Dika, Faiz, Kiki, Ghea, Shera, Farid, Edi, Fendi dan teman-teman PGMI C angkatan 2009 yang tidak dapat saya sebutkan satu-satu. Tanpa kalian aku bukanlah apa-apa, kalian begitu bermakna bagi penyusun.
10. Semua teman-teman dan guru-guru PPL-KKN 2012 kelompok 69 di MI Ma'arif Bego.
11. Keluarga Besar Pondok Pesantren Wahid Hasyim Gaten, Caturtunggal, Depok, Sleman

12. Teman-teman I'dadiyah Afiq, Fuad, Anas, Ari, Jaenal, Taqiya, Noora, Hana, Dessy, Ari, Upik, Rifa dan teman-teman lain yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Penyusun sangat menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dalam kesempurnaan. Oleh karena itu, penyusun mengharapkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penyusun khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 8 Januari 2014
Penyusun

Ahdha Dzulfikar
09480070

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PENGESAHAN	II
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....	III
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	IV
HALAMAN PERSEMBAHAN	V
HALAMAN MOTTO	VI
HALAMAN ABSTRAK	VII
KATA PENGANTAR.....	VIII
DAFTAR ISI.....	XI

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH	4
C. TUJUAN DAN KEGUNAAN	5
D. KAJIAN PUSTAKA	6
E. LANDASAN TEORI	9
F. METODE PENELITIAN	40
G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN	42

BAB II GAMBARAN TENTANG FILM SERDADU KUMBANG

A. SEPUTAR PERMASALAHAN FILM SERDADU KUMBANG	43
B. ALUR CERITA FILM SERDADU KUMBANG.....	46
C. PARA PEMERAN FILM SERDADU KUMBANG	55
D. PROFIL SUTRADARA FILM SERDADU KUMBANG.....	62

BAB II HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. NILAI AKHLAK DALAM FILM SERDADU KUMBANG	
1. TAQWA	64
2. CINTA DAN RIDHA.....	65
3. IKHLAS	67
4. KHAUF DAN RAJA'	68
5. TAWAKKAL	70
6. SYUKUR.....	71
7. MURAQABAH.....	73
8. TAUBAT	74
9. SHIDIQ.....	74
10. AMANAH	75
11. ISTIQAMAH.....	76
12. IFFAH.....	76
13. SYAJA'AH.....	77
14. TAWADHU	78
15. MALU	78
16. SABAR.....	79
17. PEMAAF.....	80

18. BIRUL WALIDAIN	82
19. HAK DAN KEWAJIBAN SUAMI ISTRI.....	83
20. KASIH SAYANG ORANG TUA KEPADA ANAK	83
21. SILATURAHIM DENGAN KARIB KERABAT	84
22. BERTAMU DAN MENERIMA TAMU	85
23. HUBUNGAN BAIK DENGAN TETANGGA.....	86
24. HUBUNGAN BAIK KEPADA MASYARAKAT	86
25. UKHUWAH ISLAMIYYAH.....	88
B. RELEVANSI NILAI MORAL DALAM FILM SERDADU KUMBANG BAGI SISIWA TINGKAT MADRASAH IBTIDAIYAH.....	88
BAB IV PENUTUP	
A. KESIMPULAN	107
B. SARAN.....	108
C. PENUTUP	110
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN-LAMPIRAN	113

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Moral adalah ajaran/pendidikan kesusilaan, budi pekerti yang baik, adat sopan santun dan sebagainya yang dapat di ambil dari berbagai macam cerita atau sejarah.¹ Arti lain dari moral adalah kondisi mental yang membuat orang tetap berani, bersemangat, bergairah, disiplin. isi hati atau keadaan perasaan sebagaimana terungkap dalam perbuatan.² Metode pengajaran akan selalu berkembang sesuai dengan perkembangan teknologi, serta kebutuhan dan pendidikan melalui media massa. Media massa televisi semakin dirasakan manfaatnya, karena sifat khasnya media massa televisi bersifat audio visual, yang sangat membantu perkembangan dan pertumbuhan anak, karena program pendidikan yang ditayangkan secara pragmatis, sehingga tontonan yang disuguhkan akan berubah menjadi tuntunan.³

Orang tua harus mengarahkan, membiasakan dan membawa serta anak pada lingkungan baik, hal ini disebabkan banyaknya media informasi yang berasal dari lingkungan mudah dikonsumsi anak-anak, yang sangat rentan untuk mengajarkan kemerosotan moral. Salah satunya adalah tayangan televisi, hampir semua stasiun-stasiun televisi banyak

¹ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta:Modern English Press, 1991) hal. 995

² Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) hal. 595

³ Darwanto, *Televisi sebagai Media Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011) hal. 93

menayangkan program acara (terutama sinetron) yang cenderung mengarah pada tayangan berbau kekerasan (sadisme), pornografi, mistik dan kemewahan (hedonisme). Tayangan tersebut berlomba demi rating tanpa memperhatikan dampak bagi pemirsanya.⁴ Sekolah dan lingkungannya tidak lagi merupakan tempat peserta didik melatih diri untuk berbuat sesuatu berdasarkan nilai-nilai moral dan budi pekerti, di mana mereka mendapat koreksi tentang sikap, perilaku, dan tindakannya; salah atau benar, baik atau buruk.⁵

Film biasanya hiburan yang sering di tonton untuk menghilangkan kebosanan. Dalam perkembangannya, film tidak hanya sebagai objek untuk menghilangkan kebosanan, tetapi sebagai alat yang memuat berbagai nilai yang ada di dalam kehidupan ini. Maka dari itu, film bisa sebagai media pendidikan, tidak hanya sebagai penghibur, tetapi juga mendidik. Menurut Onong Uchyana Effendi (2000), film merupakan media komunikasi yang ampuh, bukan saja untuk hiburan, tetapi untuk penerangan dan pendidikan. Bahkan, Jakop Sumardjo, dari pusat pendidikan film dan televisi, menyatakan bahwa film berperan sebagai pengalaman dan nilai. Sebagai pengalaman, film hadir dalam bentuk penglihatan dan pendengaran. Melalui penglihatan dan pendengaran inilah, film memberikan pengalaman-pengalaman baru kepada para penonton.

⁴ Partini, *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2010) hal. 89

⁵ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) hal. 113

Pengalaman itu menyampaikan berbagai nuansa perasaan dan pemikiran kepada penonton.⁶

Moral berperan penting dalam kehidupan. Nilai-nilai moral harus ditanamkan sejak dini. Penanaman nilai moral sejak dini akan memberikan efek ketika perkembangannya. Yang menjadi persoalan dalam hal ini adalah mampukah anak-anak yang gemar menonton dapat mengambil kesimpulan dan mencontoh hal-hal positif dari sebuah film yang dijadikan sebagai media pengajaran untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penyusunan ini, Penyusun mengkaji pesan-pesan yang terkandung di dalam film, karena film memiliki muatan yang sarat akan nilai yang dapat digunakan untuk mentransformasikan nilai moral. Film *Serdadu Kumbang* merupakan film yang bertemakan kehidupan keseharian dari masyarakat Sumbawa.

Penyusun melihat film yang layak untuk dijadikan objek penelitian, yaitu film *Serdadu Kumbang*. Menurut penyusun, film tersebut tidak hanya dijadikan tontonan, akan tetapi, dapat dijadikan sebagai media pembelajaran karena bermuatan nilai-nilai pendidikan. Pada film *Serdadu Kumbang*, yang menceritakan tiga anak yang hidup kekurangan, yaitu Amek, Umbe dan Acan, mereka bertiga hidup di Sumbawa. Walaupun mereka bandel dan kurang pintar, mereka bertiga tetap mempunyai cita-cita, Umbe ingin menjadi Polisi, Acan bercita-cita menjadi Kyai, sedangkan Amek malu mengungkapkan cita-citanya, karena sadar akan

⁶ Aep Kusnawa, Dindin Solahudin, *KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (mengembangkan Tabligh melalui mimbar, media cetak, radio, televisi, film dan media digital)*, (Bandung: Dehilman Production, 2004), hal. 94

bibir sumbing yang dideritanya, namun Amek mempunyai kelebihan yaitu menunggang kuda. Salah satu adegan yaitu menunjukkan meminta tolong kepada Allah adalah dalam adegan ketika Amek, Umbe dan Acan sedang membuat mainan, Amek bercerita mengenai legenda kumbang yang berawal dari anak kecil yang dibuang orangtuanya karena tidak bisa berbicara dari lahir, kemudian anak tersebut tidak tahu jalan pulang, maka anak tersebut berdoa, “Ya Allah, ampunilah ayahku Ya Allah, aku ingin sekali bertemu ibu”. Permintaan tolong manusia terhadap Allah terdapat dalam penggalan tersebut, ini menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk yang lemah, dan hanya boleh meminta tolong kepada Dzat Yang Maha Kuat, karena hanya Allah yang dapat mengabulkan doa makhluk-Nya.

Oleh karena itu, penyusun mengambil sebuah judul *Nilai Akhlak dalam Film Serdadu Kumbang dan Relevansinya bagi Siswa Tingkat Madrasah Ibtidaiyah*. Judul ini di pilih karena dengan meneliti film tersebut dapat diketahui nilai akhlak yang dapat di ambil pelajaran bagi yang menonton film tersebut. Terutama bagi siswa tingkat madrasah ibtidaiyah, agar termotivasi dan selalu berusaha pantang menyerah dalam menggapai cita-cita.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Apa saja nilai akhlak yang ada dalam film Serdadu Kumbang?

2. Bagaimana relevansi nilai akhlak dalam film Serdadu Kumbang bagi siswa tingkat Madrasah Ibtidaiyah?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan:

- a. Untuk mendeskripsikan nilai akhlak yang terkandung dalam film Serdadu Kumbang.
- b. Untuk mendeskripsikan relevansi nilai akhlak dalam film Serdadu Kumbang bagi siswa tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

2. Kegunaan Penelitian

a. Teoritik

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan tentang nilai akhlak dalam film Serdadu Kumbang.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan tentang nilai akhlak dalam film Serdadu Kumbang dan relevansi bagi anak tingkat Madrasah Ibtidaiyah.
- 3) Penelitian ini dapat menambah kepustakaan dalam dunia pendidikan khususnya Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

b. Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan bagi penyusun mengenai nilai akhlak yang terkandung dalam film.

- 2) Penelitian ini diharapkan dijadikan bahan acuan bagi penelitian-penelitian yang relevan di masa-masa yang akan datang.
- 3) Penelitian ini diharapkan dijadikan bahan acuan dan pertimbangan agar film tidak hanya memprioritaskan nilai komersial saja. Oleh karena itu, film lebih diperhatikan juga pada aspek nilai moral yang ingin disampaikan. Tidak semata-mata sebagai media hiburan saja, tetapi juga sebagai media mengajarkan moral bagi pemirsanya.

D. Kajian Pustaka

Dalam penyusunan kepustakaan ini, penyusun coba menggali dan memahami beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk memperbanyak referensi dan menambah wawasan terkait dengan judul skripsi. Hal ini berfungsi sebagai argumen dan bukti bahwa skripsi yang dibahas penyusun ini terjamin keasliannya.

Sementara itu ada beberapa penelitian, (skripsi) terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang penyusun lakukan :

1. Skripsi Shofiyan Yusron Prasetyo, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2007 dengan judul *Nilai-Nilai Pendidikan Moral dalam Buku Komik Qur'an Karya Sabarudin Tain dkk dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam*, skripsi tersebut membahas nilai nilai pendidikan moral dalam

buku Komik Qur'an karya Sabarudin Tain dkk dan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan kisah dalam buku komik Quran mengandung nilai moral sebagai berikut: *Pertama*, nilai perseorangan meliputi: aspek ikhlas, aspek sabar, dan aspek jujur. *Kedua*, nilai moral agama, meliputi: aspek keimanan. *Ketiga*, nilai moral social, meliputi: memaafkan kesalahan orang lain, rendah hati, tidak sombong, dermawan, pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kritik pragmatik dan hermeneutik.

2. Skripsi karya Ika Nurmaya Santi, Mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2010, dengan judul *Nilai Pendidikan Moral dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andea Hirata dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*. Hasil penelitian menunjukkan nilai pendidikan moral dalam novel sang pemimpi, *Pertama*, moral terhadap Tuhan meliputi: percaya dengan keyakinan yang sempurna, ma'rifatullah (mengenal Tuhan/Allah), berdoa (memohon kekuatan), dan mentaati ajaran agama. *Kedua*, moral terhadap diri sendiri, memiliki rasa malu, haus mencari ilmu, optimis, mandiri, ulet, memiliki rasa menghargai diri sendiri. *Ketiga*, moral terhadap sesama manusia (orang tua) meliputi: merendahkan diri terhadap orang tua, tidak menyakiti perasaan orang tua, memuliakan orang tua. *Keempat*, moral terhadap tetangga meliputi: toleransi, tolong menolong. *Kelima*, moral terhadap lingkungan meliputi:

tanggung jawab, keadilan. Dan dari penelitian ini adanya relevansi atau hubungan antara nilai pendidikan moral dengan nilai pendidikan Islam.

3. Skripsi yang ditulis Nurul Rahmawati, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013, dengan judul *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak bagi Anak Usia MI dalam Film Serdadu Kumbang Karya Ari Sihhasale*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, ada pesan keagamaan, seperti : yaitu *taqwa*, cinta dan ridha, ikhlas, khauf dan raja', tawakkal, syukur, muraqabah, taubat, shidiq, amanah, istiqamah, iffah, syaja'ah, tawadhu, malu, sabar, pemaaf, birrul walidain, hak, kewajiban dan kasih sayang, suami istri, kasih sayang dan tanggung jawab orang tua terhadap anak, silaturahmi dengan karib kerabat, bertamu dan menerima tamu, hubungan, baik dengan tetangga, hubungan baik dengan masyarakat, ukhuwah islamiyyah.. Relevansinya, mengajak manusia kepada kebaikan dengan norma yang ada dalam masyarakat dan ajaran agama Islam.

Dari penelusuran penyusun dari beberapa skripsi di atas, penyusun menemukan skripsi yang mengupas tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film *Serdadu Kumbang*, perbedaannya pada tidak adanya relevansi yang di kupas dalam skripsi tersebut. Film *Serdadu Kumbang* merupakan film anak-anak yang bertema keluarga

dan pendidikan. Film ini mengandung pesan bahwa mempunyai mimpi dan cita-cita maka harus berusaha diwujudkan.

E. Landasan Teori

1. Pengertian Nilai

Kata nilai berasal dari bahasa Inggris yaitu *value*, dan dari bahasa Latin *valere* yang berarti berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, kuat. Nilai didalam kamus besar bahasa Indonesia berarti taksiran harga : kadar (banyak/sedikit). Nilai adalah hal-hal yang bermanfaat atau penting untuk kemanusiaan.⁷ Nilai merupakan objek keinginan, mempunyai kualitas yang dapat menyebabkan orang lain mengambil sikap menyetujui, atau mempunyai sikap tertentu.⁸

Nilai bukanlah suatu kata benda maupun kata sifat. Masalah nilai sesungguhnya berpusat di sekitar perbuatan memberikan nilai.⁹ Menurut Rokeach yang dikutip Kamrani Busaeri, nilai adalah suatu keyakinan yang bersifat abadi yang mana mode khusus dari tingkah laku atau puncak keberadaan secara pribadi. Sosial lebih baik dari mode tingkah laku atau puncak keberadaan sebaliknya.¹⁰

Mengutip pendapat dari Fraengkel yang dikutip oleh Una Kartawisastra, nilai adalah standar tingkah laku, keindahan, keadilan kebenaran, dan efisiensi yang mengikat manusia dan sepatutnya

⁷ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus ...* hal. 1035

⁸ Louis O. Kattsoff, *Pengantar Filsafat*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1987), hal. 332

⁹ Louis O. Kattsoff, *Pengantar, ...* hal. 332

¹⁰ Kamrani Busaeri. *Antropologi Pendidikan Islam dan Dakwah: Pemikiran Teoritis Praktis Kontemporer*, (Yogyakarta: UII Press, 2003) hal.70

dijalankan serta dipertahankan.¹¹ Dalam pengertian lain, nilai adalah suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok orang memilih tindakannya atau menilai sesuatu yang bermakna atau tidak bermakna bagi kehidupannya.¹²

Dengan uraian diatas, maka dapat disederhanakan bahwa nilai merupakan sebuah konsep keyakinan seseorang terhadap sesuatu yang dipandang berharga olehnya dan mengarahkan tingkah laku seseorang dalam kehidupan sehari-hari sekaligus sebagai petunjuk mengenai hal-hal yang dianggap baik serta hal yang dianggap buruk dan salah dalam kehidupan sehari-hari. Nilai yang bersifat abstrak berguna dalam membentuk sikap dan perilaku manusia karena berperan aktif dalam pembentukan karakter manusia, karakter manusia akan terbentuk melalui kebiasaan sehari-harinya, karena kebiasaan lama kelamaan akan menjadikan manusia itu akan otomatis menjalani dari apa yang biasa yang dilakukan.

2. Pengertian Moral

Kata moral berasal dari bahasa latin "*Mores*", kata jamak dari "*Mos*" yang berarti *adat kebiasaan*. Dalam Bahasa Indonesia, moral diterjemahkan dengan "kesusilaan, tabiat atau kelakuan" berarti hal

¹¹ Rakhima, Hanna Mukmina. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter untuk Anak 6-9 Tahun dalam Film Upin-Ipin Karya Mohd Nizam bin Abdul Razak*. Skripsi. Yogyakarta: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, hal. 14

¹² Muhaimin, *Nuansa Baru pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, (Jakarta: raja Grafindo, 2006). Hal. 148

yang mengenai kesusilaan.¹³ Moral adalah ajaran/pendidikan kesusilaan, budi pekerti yang baik, adat sopan santun dan sebagainya yang dapat di ambil dari berbagai macam cerita atau sejarah.¹⁴ Sedangkan etika sendiri berasal dari kata Yunani *Ethos* yang berarti kebiasaan, custom. Dalam Bahasa Latin untuk kebiasaan adalah *Mos*, dan dari sinilah asal kata moral, moralitas, *mores*.¹⁵ Menurut Al Ghazali, akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang didalamnya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan perbuatan(lebih dulu).¹⁶

Al-Quran dan As Sunnah sebagai rujukan umat Islam secara general, telah menyepakati bahwa yang mampu menjelaskan kriteria baik buruknya suatu perbuatan adalah Al-Quran dan As Sunnah Rasulullah SAW. Kedua dasar itulah yang menjadi landasan serta sumber ajaran secara keseluruhan sebagai pola hidup dalam menetapkan mana yang baik dan mana yang buruk.¹⁷

Sumber langsung ajaran moral adalah berbagai orang dalam kedudukan berwenang, seperti orang tua dan guru, para pemuka masyarakat dan agama, dan tulisan-tulisan para bijak.¹⁸ Bidang moral adalah bidang manusia di lihat dari segi kebbaikannya sebagai manusia.

¹³ Burhaduddin Salam, *Etika Individu: Pola dasar filsafat moral* , (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), Hal. 1

¹⁴ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus ...* , Hal. 995

¹⁵ W. Poespoprodjo, *Filsafat Moral dan Kesusilaan dalam Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Karya, 1988). Hal. 2

¹⁶ Zahrudin AR & Hasanudin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004). Hal. 4

¹⁷ Zahrudin AR & Hasanudin Sinaga, *Pengantar ...* hal. 49

¹⁸ Franz Magnis-Suseno, *Etika Dasar Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*. (Yogyakarta: Kanisius, 1987). Hal. 14

Norma-norma manusia adalah tolok ukur untuk menentukan benar salahnya sikap dan tindakan manusia dilihat dari segi baik buruknya sebagai manusia dan bukan sebagai pelaku peran tertentu dan terbatas.¹⁹ Akhlak, etika dan moral dapat dibedakan, namun dalam pembicaraan sehari-hari, bahkan dalam literatur keislaman, penggunaannya sering tumpang tindih. Misal dalam judul buku Ahmad Amin, *al-Akhlaq*, diterjemahkan oleh Prof. Farid Ma'ruf dengan etika (Ilmu Akhlaq). Dalam kamus Inggris-Indonesia karya John M. Echols dan Hassan Shadily, Moral juga diartikan akhlaq.²⁰, maka teori yang dijadikan landasan adalah teori dari Yunahar Ilyas, dalam bukunya berjudul *Kuliah Akhlak*, yang isinya sebagai berikut:

1. Taqwa

Definisi *taqwa* yang paling populer adalah “memelihara diri dari siksaan Allah dengan mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya”.²¹ Kita senantiasa memperhatikan apa yang diperintahkan dan dilarang oleh Allah demi mendapat pahala yang akan diberikan Allah kepada kita sebagai balasan kita di akhirat nanti. Siapa saja yang bertaqwa kepada Allah tidak mengenal waktu, tempat dan situasi. Bertaqwa kepada-Nya merupakan kewajiban mau tidak mau harus dilaksanakan oleh setiap makhluk.

¹⁹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1970). Hal. 97

²⁰ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: LPPI, 1999) hal. 4

²¹ Yunahar Ilyas, *Kuliah ...*, hal. 17

2. Cinta dan Ridha

Cinta adalah kesadaran diri, perasaan jiwa dan dorongan hati yang menyebabkan seseorang terpaut hatinya kepada apa yang dicintainya dengan penuh semangat dan rasa kasih sayang. Seperti pada kutipan QS. Al-Balad ayat 17, yang berbunyi:

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ ﴿١٧﴾

Dan dia (Tidak pula) termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang. (QS. Al-Balad ayat 17).²²

Cinta dengan pengertian demikian sudah merupakan fitrah yang dimiliki setiap orang. Islam tidak hanya mengakui keberadaan itu pada diri manusia, tetapi mengaturnya sehingga terwujud dengan mulia. Bagi seorang mukmin, cinta, pertama dan utama sekali diberikan kepada Allah SWT. Allah lebih dicintainya daripada segala-galanya.²³

3. Ikhlas

Dalam bahasa populernya ikhlas adalah berbuat baik dengan berlandaskan ibadah kepada Allah SWT.²⁴ Seperti pada QS. Al-An'am ayat 162, yang berbunyi:

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ ﴿١٦٢﴾

²² QS. Al-Balad ayat 17. *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009) hal. 594

²³ Yunahar Ilyas, *Kuliah ...*, hal. 24

²⁴ Yunahar Ilyas, *Kuliah ...*, hal. 28

Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam. (Al-An'am ayat 162).²⁵

Dengan kata lain, kita dalam menjalankan, melakukan sesuatu hanya mengharap ridha Allah SWT, tanpa mengharap balasan, pujian, penghargaan dari sesama manusia. Karena keikhlasan berdasar kepada Allah SWT.

4. Khauf dan Raja'

Khauf dan *Raja'* atau takut dan harap adalah sepasang sikap batin yang harus dimiliki secara seimbang oleh setiap Muslim. Bila salah satu dominan dari yang lainnya akan melahirkan pribadi yang tidak seimbang. Dominasi *khauf* menyebabkan sikap pesimisme dan putus asa, sementara *raja'* menyebabkan seseorang lalai dan lupa diri serta merasa aman terhadap azab Allah SWT. Yang pertama sikap orang kafir dan yang kedua sikap orang-orang yang merugi.²⁶ Rasa takut akan azab Allah digambarkan dalam QS. Al-Anbiya ayat 49, yang berbunyi:

الَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُم بِالْغَيْبِ وَهُمْ مِنْ السَّاعَةِ مُشْفِقُونَ ﴿٤٩﴾

²⁵ Al-An'am ayat 162 . *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema , 2009) hal. 150

²⁶ Yunahar Ilyas, *Kuliah ...*, hal. 37

(yaitu) orang-orang yang takut akan (azab) Tuhan mereka, sedang mereka tidak melihat-Nya, dan mereka merasa takut akan (tibanya) hari kiamat. (QS. Al-Anbiya ayat 49).²⁷

Rasa takut hanya ditujukan kepada Allah, dan hanya Allah yang berhak untuk ditakuti. Karena Allah adalah Dzat Yang Maha Tinggi, hanya kepada-Nya kita takut. Jika kita mempunyai harapan, hanya kepada Allah kita berharap, karena Allah adalah Maha Memberi dan Maha Mengabulkan.

5. Tawakkal

Tawakkal adalah salah satu buah keimanan, setiap orang beriman bahwa semua urusan kehidupan, dan semua manfaat dan mudharat ada di tangan Allah, akan menyerahkan segala sesuatunya kepada-Nya dan akan ridha dengan segala kehendak-Nya.²⁸ seperti dalam QS. Al-Anfal ayat 49, yang berbunyi:

إِذْ يَقُولُ الْمُنَافِقُونَ وَالَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ مَّرَضٌ غَرَّ هَؤُلَاءِ دِينُهُمْ
وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٤٩﴾

(ingatlah), ketika orang-orang munafik dan orang-orang yang ada penyakit di dalam hatinya berkata: "mereka itu (orang-orang mukmin) ditipu oleh agamanya". (Allah berfirman): "Barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah, Maka Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana".(QS. Al-Anfal ayat

²⁷ QS. Al-Anbiya ayat 49 . *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema , 2009) hal. 326

²⁸ Yunahar Ilyas, *Kuliah ...*, hal. 45

49).²⁹ *Tawakkal* adalah menyerahkan hasil kepada Allah setelah berusaha dan berdoa, karena Allah Maha Pengabul segala permintaan makhluk-Nya.

6. Syukur

Syukur ialah memuji pemberi nikmat atas kebaikan yang telah dilakukannya.³⁰ Kita sebagai Muslim, bersyukur kepada Allah SWT atas semua karunia yang diberikan kepada kita. Hanya Allah yang memberikan semua dari apa yang kita punya dan apa yang kita peroleh. Seperti dalam QS. Ibrahim ayat 7, yang berbunyi:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih". (QS. Ibrahim ayat 7).³¹

7. Muraqabah

Muraqabah dalam pembahasan ini adalah kesadaran seorang Muslim bahwa dia selalu dalam pengawasan Allah SWT.³²

²⁹ QS. Al-Anfal ayat 49 . *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema , 2009) hal. 183

³⁰ Yunahar Ilyas, *Kuliah ...*, hal. 50

³¹ QS. Ibrahim ayat 7. *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema , 2009) hal. 256

³² Yunahar Ilyas, *Kuliah ...*, hal. 54

Bisa dikatakan sebagai takut kepada Allah dalam menjalankan sesuatu karena selalu diawasi oleh-Nya. Allah selalu mengawasi kita dimanapun, kapanpun, dalam keadaan bagaimanapun, dengan rasa sadar bahwa seseorang dalam pengawasan Allah, maka ia bertindak yang sesuai dengan apa yang diperintah-Nya, dan menjauhi segala larangan-Nya.

8. Taubat

Taubat adalah pernyataan seseorang berhenti dari kemaksiatan dan tidak akan mengulangnya lagi. Menyadari kesalahan, menyesali kesalahannya, memohon ampun kepada Allah SWT, berjanji tidak akan mengulangi, menutup kesalahan masa lalu dengan amal shaleh. Apabila seorang muslim melakukan kesalahan atau kemaksiatan dia wajib segera bertaubat kepada Allah SWT. Yang di maksud kesalahan atau kemaksiatan di sini adalah semua perbuatan yang melanggar ketentuan syari'at Islam, baik dalam bentuk meninggalkan kewajiban atau melanggar larangan.³³ Maka dalam bertaubat, seseorang harus bersungguh-sungguh dalam meninggalkan kelakuan-kelakuan yang kurang baik agar dirinya menjadi insan yang lebih baik dari sebelumnya.

³³ Yunahar Ilyas, *Kuliah ...*, hal. 58

9. Shidiq

Shidiq artinya benar atau jujur,³⁴ seperti kejujuran yang digambarkan dalam QS. Al Maidah ayat 8, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلّٰهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا ۚ أَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) Karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. berlaku adillah, Karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.³⁵

Seorang muslim harus berkata, didalam hati, berbuat sesuai dengan kebenaran, antara hati dengan perkataan harus sama, antara perkataan harus sama, karena itu merupakan tindakan jujur. Orang yang tidak sama antara hati dengan perkataan, perkataan dan perbuatan itu berarti orang yang munafik.

³⁴ *Ibid* ..., hal. 81

³⁵ QS Al Maidah ayat 8 . *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema , 2009) hal. 108

10. Amanah

Amanah adalah dipercaya³⁶, dapat menyampaikan sesuatu sesuai dengan apa yang dititipkan kepadanya. Atau menjaga dari apa yang dititipkan kepadanya, seperti menjaga rahasia orang lain, menunaikan tugas yang diamanahkan kepadanya.

11. Istiqamah

Istiqamah adalah sikap teguh dalam mempertahankan kebenaran walaupun mendapat tantangan dan godaan.³⁷ Khususnya dalam hal keimanan dan keislaman. Seperti dalam surat Al Ahqaf ayat 13, yang berbunyi:

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ
تَحْزَنُونَ ﴿١٣﴾

Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami ialah Allah", Kemudian mereka tetap istiqamah. Maka tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan mereka tiada (pula) berduka cita.³⁸

Mempertahankan kebenaran dengan dasar Islam merupakan fondasi utama seseorang dalam menerima tantangan, cobaan dan godaan, karena semakin tinggi keimanan seseorang maka akan banyak tantangan yang menghampirinya.

³⁶ Yunahar Ilyas, *Kuliah ...*, hal. 89

³⁷ *Ibid ...*, hal. 97

³⁸ QS Al Ahqaf ayat 13 . *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema , 2009) hal. 503

12. Iffah

Iffah adalah berusaha memelihara kehormatan diri dari segala hal yang akan merendahkan, merusak dan menjatuhkannya.³⁹ Banyak cara untuk menjaga kehormatan diri, salah satunya menggunakan pakaian yang menutupi aurat, baik laki-laki maupun perempuan, menjauhi tempat maksiat. Karena kehormatan seorang Muslim sangat berharga, maka setiap Muslim wajib menjaganya dan jangan sampai ada perbuatan-perbuatan yang membahayakan kehormatan dirinya.

13. Syaja'ah

Syaja'ah berarti berani, Pemberani adalah rasa berani yang berdasar kebenaran dan dilakukan dengan penuh pertimbangan. Bukan berani menentang siapapun tanpa mempedulikan benar atau salah. Keberanian mengungkapkan pendapat yang benar ketika terdapat perbuatan orang lain yang bertentangan dengan kebenaran merupakan sifat yang menjadikan seseorang itu lebih dipandang dan tidak membiarkan perbuatan seseorang terus menerus berbuat yang tidak sesuai dengan kebenaran.

14. Tawadhu

Tawadhu adalah rendah hati,⁴⁰ kepada Allah SWT atau kepada sesama manusia. Sifat tawadhu ini yang menjadikan seseorang semakin mulia, karena menganggap dirinya lebih rendah

³⁹ Yunahar Ilyas, *Kuliah ...*, hal. 103

⁴⁰ Yunahar Ilyas, *Kuliah ...*, hal. 123

dengan sesama manusia, apalagi kepada Allah SWT Yang Maha Tinggi dan Maha Agung.

15. Malu

Malu adalah rasa keengganan untuk melakukan sesuatu yang tidak baik,⁴¹ seperti enggan untuk berbuat kejahatan, berbuat tidak baik. Malu untuk melakukan sesuatu yang tidak baik harus dimiliki seseorang, agar orang itu menjadi was-was ketika melakukan perbuatan yang tidak baik. Tetapi, malu juga berarti tidak mau mengungkapkan atau sungkan dari apa yang ingin dikatakan atau disampaikan.

16. Sabar

Sabar secara etimologis berarti menahan atau mengekang. Secara terminologis berarti menahan diri dari segala sesuatu yang tidak disukai karena mengharap ridha Allah SWT.⁴² Seperti pada Al Baqarah 153, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ



Pada saat kesulitan, kekurangan, kesempitan dan putus asa, maka kesabaran yang dapat menjadikan seseorang lebih kuat dan menerangi hati yang sedang putus asa. Semua kelakuan dilandasi dengan ketabahan agar menjadikan seseorang selalu siap dalam

⁴¹ *Ibid* ..., hal. 128

⁴² *Ibid* ..., hal. 134

menghadapi sesuatu dalam menghayati kehidupan dunia dan agamanya.

Bersabar dalam menerima apa yang ditakdirkan, karena Allah Maha Tahu yang terbaik oleh makhluk-Nya. Sebaik apapun kita merancang dan melaksanakan suatu rencana, maka Allah yang akan memberikan hasilnya, ketika kita mendapat hasil yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, maka bersabar adalah yang terbaik.

17. Pemaaf

Pemaaf adalah memaafkan seseorang yang berbuat kesalahan orang lain⁴³ tanpa dendam dan ingin membalas kesalahan kepada orang yang berbuat kesalahan kepada dirinya. Memaafkan kesalahan orang lain bagi manusia adalah hal yang berat, alangkah baiknya ketika orang lain melakukan kesalahan maka sebaiknya dimaafkan, karena memaafkan orang lain adalah hal yang mulia. Islam mengajarkan untuk memaafkan orang lain tanpa harus menunggu permohonan maaf dari orang yang meminta maaf. Sifat pemaaf dipuji di dalam Al Quran di surat Al A'raaf ayat 199, yang berbunyi:

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ ﴿١٩٩﴾

⁴³ Yunahar Ilyas, *Kuliah ...*, hal. 140

Jadilah Engkau Pema'af dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh.⁴⁴ (QS Al A'raaf ayat 199)

Ayat diatas menunjukkan sifat pemaaf adalah sifat yang ma'ruf, karena sifat yang sangat mulia, sehingga mulai dari kecil anak-anak diajarkan untuk menjadi seorang yang pemaaf agar menjadi pribadi yang mulia.

18. Birul Walidain

Birul walidain adalah berbuat kebajikan kepada kedua orang tua,⁴⁵ berbakti dan mematuhi orang tua selagi orang tua itu memerintahkan yang benar, tidak menyimpang dari ajaran agama Islam. Menghormati dan memuliakan orang tua adalah hal yang tidak bisa dinilai dengan apapun, berterimakasih atas jasa-jasa orang tua yang telah membesarkan dan mendidik dari lahir sampai dewasa tanpa lepas dari kedua orang tua. *Birrul walidain* menempati kedudukan tinggi dalam Islam.

19. Hak, Kewajiban dan Kasih Sayang Suami Istri

Seorang suami harus memenuhi hak, dan kasih sayang istri, begitu juga sebaliknya, kewajiban antara keduanya adalah yang harus dilakukan dan dijalankan sesuai dengan peran masing-masing dalam keluarga.

⁴⁴ QS. Al-A'raaf : 199. . *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema , 2009) hal. 176

⁴⁵ Yunahar Ilyas, *Kuliah ...*, hal. 148

Dalam keluarga, kewajiban antara suami dan istri berbeda, maka, dalam mendapat hak juga berbeda. Suami istri harus saling memenuhi hak, kewajiban dan kasih sayang, agar keduanya saling dekat dan semakin harmonis.

20. Kasih Sayang dan Tanggung jawab Orang Tua terhadap Anak

Anak adalah amanah yang harus dipertanggungjawabkan orang tua kepada Allah SWT. Anak adalah tempat orang tua mencurahkan kasih sayangnya. Dan anak juga investasi masa depan untuk kepentingan orang tua di akhirat kelak.⁴⁶ Anak merupakan titipan Allah kepada setiap orang tua, maka kasih sayang dan tanggung jawab orang tua kepada anak adalah hal yang dibutuhkan anak, dalam setiap waktu, setiap saat sang anak pasti memerlukan kasih sayang dan tanggung jawab dari orang tua.

Allah memberikan atau mengkaruniakan anak kepada sepasang suami istri, kemudian suami istri tersebut wajib menjaga, memelihara, member kasih sayang, mendidik, membekali dengan akhlak yang baik, itu merupakan sebagian kecil tugas orang tua kepada anak, sehingga, anak bukan beban, melainkan anugrah yang harus di jaga oleh kedua orang tuanya.

21. Silaturahmi dengan Karib Kerabat

Istilah silaturahmi terdiri dari dua kata, yaitu *shillah* (hubungan, sambungan) dan *rahim* (peranakan). Istilah ini adalah

⁴⁶ Yunahar Ilyas, *Kuliah ...*, hal. 172

simbol dari hubungan baik penuh kasih sayang antara karib kerabat yang asal usulnya berasal dari satu rahim.⁴⁷ Sering kali terdengar bahwa silaturahmi memperpanjang umur dan meluaskan rezeki, silaturahmi adalah berkunjung ke rumah kerabat, teman atau orang lain yang bermaksud untuk mempererat tali persaudaraan.

Akhlaq Bermasyarakat

22. Bertamu dan Menerima Tamu

Bertamu adalah perbuatan yang terpuji untuk mempererat persaudaraan dan menerima tamu adalah kehormatan kita untuk memuliakan tamu dengan sebaik-baiknya. Jadi diantara keduanya, ada pahala dalam menjalankannya. Dalam tamu bertamu ada kegiatan yang positif, seperti berbincang, bertukar pikiran, memberikan nasehat, maka, dalam bertamu dan menerima tamu sebaiknya dijadikan tempat untuk mengambil hal yang positif.

23. Hubungan Baik dengan Tetangga

Tetangga adalah tempat kita meminta tolong dalam hal senang ataupun sedih, dengan tetangga. Merekalah yang diharapkan paling dahulu memberikan bantuan jika kita membutuhkannya.⁴⁸ kita tidak boleh saling menyakiti agar hubungan yang baik selama ini dibentuk tidak hilang hanya karena satu kesalahan.

⁴⁷ Yunahar Ilyas, *Kuliah ...*, hal. 182.

⁴⁸ Yunahar Ilyas, *Kuliah ...* hal. 200

24. Hubungan Baik dengan Masyarakat

Hubungan baik dengan masyarakat diperlukan karena tidak seorangpun yang dapat hidup tanpa bantuan masyarakat.⁴⁹ Hubungan baik terhadap masyarakat harus dijaga dengan baik, jangan sampai membuat masalah dengan masyarakat, karena masyarakat merupakan orang-orang lingkungan sekitar yang hidup bersama dalam satu wilayah, maka berbuat baik dengan masyarakat sama dengan menjaga diri sendiri dari masyarakat tersebut.

25. Ukhuwah Islamiyyah

Ukhuwah Islamiyah adalah sebuah istilah yang menunjukkan persaudaraan antara sesama muslim di seluruh dunia tanpa melihat perbedaan warna kulit, bahasa, suku, bangsa dan kewarganegaraan.⁵⁰ Ukhuwah Islamiyah adalah persaudaraan seiman, dilandasi keimanan dalam Islam. Hubungan persaudaraan ini adalah hubungan yang sangat erat karena dilandasi dengan Islam tanpa memandang ras, golongan, warna kulit, karena sesama Muslim bersaudara dilandasi dengan iman Islam.

3. Tahap-tahap Moral menurut Lawrence Kohlberg

1. Tingkat Prakonvensional

Pada tahap ini anak tanggap terhadap aturan-aturan budaya dan terhadap ungkapan-ungkapan budaya mengenai baik dan buruk, benar dan salah. Akan tetapi hal ini ditafsirkan dari segi akibat fisik atau

⁴⁹ Yunahar Ilyas, *Kuliah ...* hal. 205

⁵⁰ Yunahar Ilyas, *Kuliah ...* hal. 221

kenikamatan perbuatan (hukuman, keuntungan, pertukaran baik). Atau dari kekuatan fisik mereka yang memaklumkan peraturan dan semua label tersebut. Terdapat dua tahap pada tingkatan ini.

Tahap 1 : Orientasi hukuman dan kepatuhan

Akibat-akibat fisik suatu perbuatan menentukan baik buruknya, tanpa menghiraukan arti dan nilai manusiawi dari akibat tersebut. Anak hanya semata-mata menghindari hukuman dan tunduk pada kekuasaan tanpa mempersoalkannya, dinilai dari hal yang bernilai dalam dirinya sendiri dan bukan karena rasa hormat terhadap tatanan moral yang melandasi dan yang didukung oleh hukuman dan otoritas.⁵¹

Tahap 2 : Orientasi Relativis-instrumental

Perbuatan yang benar adalah perbuatan yang merupakan cara atau alat untuk memuaskan kebutuhannya sendiri dan kadang-kadang juga kebutuhan orang lain. Hubungan antar manusia dipandang seperti hubungan dipasar. Terdapat elemen kewajaran tindakan yang bersifat resiprositas dan pembagian sama rata, tetapi ditafsirkan secara fisik dan pragmatis. Resiprositas ini merupakan hal”Jika engkau menggaruk punggungku, nanti aku juga akan menggaruk punggungmu”, dan bukan karena loyalitas, rasa terimakasih atau keadilan.

⁵¹ Kohlberg, Lawrence. *Tahap-Tahap Perkembangan Moral* (Yogyakarta : Kanisius,1995) Hal. 231

A. Tingkat Konvensional

Pada tingkat ini anak hanya menuruti harapan keluarga, kelompok atau bangsa, dan dipandang sebagai hal yang bernilai dalam dirinya sendiri, tanpa mengindahkan akibat yang segera dan nyata. Sikapnya bukan hanya *konformitas* terhadap harapan pribadi dan tata tertib social, melainkan juga loyal terhadapnya dan secara aktif *mempertahankan*, mendukung dan membenarkan seluruh tata tertib itu serta mengidentifikasikan diri dengan orang atau kelompok yang terlibat. Tingkatan ini mempunyai dua tahap:

Tahap 3: *Orientasi kesepakatan antara pribadi atau orientasi “anak manis”*

Perilaku yang baik adalah perilaku yang menyenangkan dan membantu orang lain serta yang disetujui oleh mereka. Terdapat banyak konformitas terhadap gambaran stereotip mengenai apa itu perilaku mayoritas atau “alamiah”. Perilaku sering dinilai menurut niatnya, ungkapan “dia bermaksud baik” untuk pertama kalinya menjadi penting. Orang mendapat persetujuan dengan menjadi “baik”.

Tahap 4 : *Orientasi Hukum dan ketertiban*

Terdapat orientasi terhadap otoritas, aturan yang tetap dan penjagaan tata tertib social, perilaku yang baik adalah semata-mata melakukan kewajiban sendiri, menghormati otoritas dan menjaga tata tertib social yang ada, sebagai yang bernilai dalam dirinya sendiri.⁵²

⁵² Kohlberg, Lawrence. *Tahap...* Hal. 232

B. Tingkat Pasca-Konvensional, Otonom atau Berlandaskan Prinsip

Pada tingkat ini terdapat usaha yang jelas untuk merumuskan nilai-nilai dan prinsip moral yang memiliki keabsahan dan dapat diterapkan terlepas dari otoritas kelompok atau orang yang berpegang pada prinsip-prinsip itu dan terlepas pula dari identifikasi individu sendiri terhadap kelompok tersebut. Ada dua tahap pada tingkatan ini:

Tahap 5: *Orientasi kontrak social legalitas*

Pada umumnya tahap ini amat bernada semangat utilitarian. Perbuatan yang baik cenderung dirumuskan dalam kerangka hak dan ukuran individual umum yang telah diuji secara kritis dan telah disepakati oleh seluruh masyarakat. Terdapat kesadaran yang jelas mengenai relativisme nilai dan pendapat pribadi bersesuaian dengannya, terdapat suatu penekanan atas aturan procedural untuk mencapai kesepakatan. Terlepas dari apa yang telah disepakati secara konstitusional dan demokratis. Hak adalah soal “nilai” dan “pendapat” pribadi. Hasilnya adalah penekanan pada sudut pandangan legal, tetapi dengan penekanan pada kemungkinan untuk mengubah hukum berdasarkan pertimbangan rasional mengenai manfaat social (dan bukan membekukan hukum itu sesuai dengan tata tertib gaya nomor 4). Diluar bidang hukum, persetujuan bebas dan kontrak merupakan unsur pengikat kewajiban. Inilah “moralitas resmi” dari pemerintah dan perundang-undangan Amerika Serikat.

Tahap 6: *Orientasi Prinsip Etika Universal*

Hak ditentukan suara batin, sesuai dengan prinsip-prinsip etis yang dipilih sendiri dan mengacu pada komprehensivitas logis, universalitas, konsistensi logis. Prinsip-prinsip ini bersifat abstrak dan etis (kaidah emas imperative kategoris) dan mereka tidak merupakan moral konkret. Pada hakikatnya inilah prinsip-prinsip universal keadilan, resiprositas dan persamaan hak asasi manusia serta rasa hormat terhadap manusia sebagai pribadi individual.⁵³

C. Enam Tahap dalam Konsepsi Mengenai Nilai Moral dalam Kehidupan Manusia

Tahap pertama: Belum terdapat diferensiasi antara nilai-nilai moral hidup dan nilai fisik atau status social.

Tahap kedua: Nilai hidup manusia dilihat sebagai sarana instrumental untuk memuaskan kebutuhan si pemilik nilai atau dari orang lain. Keputusan untuk menyelamatkan hidup bersifat relatif terhadap, atau harus dibuat, oleh pemiliknya. (Diferensiasi nilai fisik dan nilai perhatian terhadap hidup, pembedaan dari nilainya untuk diri sendiri dan orang lain).

Tahap ketiga: nilai hidup seorang manusia didasarkan empati dan kasih sayang para anggota keluarga dan orang lain terhadap si pemilik kehidupan itu. (Nilai kehidupan manusia, seperti didasarkan berbagi bersama secara sosial, komunitas dan cinta dibedakan dari

⁵³ Kohlberg, Lawrence. *Tahap...* Hal. 234

nilai instrumental dan hedonistik hidup yang juga dapat diberlakukan untuk binatang).

Tahap keempat: hidup dipahami sebagai sesuatu yang suci, ditinjau dari segi tempatnya dalam keseluruhan hak dan kewajiban yang kategoris moral atau yang bersifat religius. Tetapi nilai kehidupan manusia, sebagai suatu bagian kategoris dari suatu tatanan moral, dibedakan dari nilainya terhadap orang lain yang tertentu didalam keluarga dan sebagainya. Sebagian nilai hidup masih bergantung pada upaya melayani (kepentingan kelompok, negara, Tuhan).

Tahap kelima: kehidupan dinilai baik dari sudut pandangan relasinya dengan kesejahteraan masyarakat, meupun dari sudut pandang adanya hak asasi manusia yang universal, (kewajiban menghormati hak dasar untuk itu dibedakan dari penghormatan umum tata tertib sosio moral. Nilai umum terhadap manusia yang independen merupakan suatu nilai otonom yang primer yang tidak bergantung pada nilai-nilai lainnya).

Tahap keenam: percaya kepada kesucian hidup manusia merupakan suatu hal manusiawi yang universal, yaitu rasa hormat terhadap pribadi perorangan. (Nilai moral seorang manusia, sebagai suatu objek prinsip moral, dibedakan suatu pengakuan moral terhadap hak-haknya.)⁵⁴

⁵⁴ Kohlberg, Lawrence. *Tahap ...* Hal. 238

Motif-Motif bagi Keterlibatan dalam Perbuatan Moral

Tahap 1: Perbuatan dimotivasikan oleh penghindaran terhadap hukuman dan “suara hati” merupakan ketakutan irasional terhadap penghukuman.

Tahap 2: Perbuatan dimotivasikan oleh keinginan untuk mendapatkan ganjaran dan keuntungan. Mungkin reaksi rasa bersalah diabaikan dan hukuman dipandang secara pragmatis(membedakan rasa takut, rasa nikmat, atau rasa sakit sendiri dari akibat-akibat hukuman).

Tahap 3: Perbuatan dimotivasikan oleh antisipasi terhadap celaan orang lain, entah yang nyata, atau yang dibayangkan secara hipotesis(misal rasa diri bersalah). (membedakan celaan dari hukuman, rasa takut atau rasa sakit.)

Tahap 4: Perbuatan dimotivasikan oleh antisipasi terhadap aib, yaitu celaan yang terlembaga karena kegagalan melakukan kewajiban dan rasa diri bersalah atas kerugian yang dilakukan terhadap orang lain. (membedakan aib yang formal dari celaan informal. Membedakan rasa diri bersalah karena pelbagai akibat jelek, dari celaan.)

Tahap 5: keprihatinan terhadap upaya mempertahankan rasa hormat terhadap sesama dan terhadap masyarakat, (andaikan rasa hormat mereka itu dilandaskan atas akal budi daripada atas emosi.). keprihatinan terhadap rasa hormat bagi diri sendiri, misalnya, untuk

menghindari sikap menghakimi diri sendiri sebagai makhluk yang tidak rasional, tidak konsisten dan tanpa tujuan. (Membedakan antara celaan yang terlembaga dan penghinaan dari masyarakat atau diri sendiri).

Tahap 6: Keprihatinan terhadap sikap mempersalahkan diri sendiri karena melanggar prinsip-prinsipnya sendiri. (Membedakan antara rasa hormat dari masyarakat dan rasa hormat dari diri sendiri. Membedakan terhadap diri sendiri karena umumnya mencapai rasionalitas dan rasa hormat diri karena mempertahankan prinsip-prinsip moral.)⁵⁵

4. Siswa Tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI)

Anak usia Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan masa akhir kanak-kanak sering disebut masa *Tamyiz*, masa sekolah atau masa sekolah dasar. Masa ini dialami anak usia 6 tahun sampai masuk masa pubertas dan masa remaja awal yang berkisar usia 11-13 tahun. Pada masa ini anak sudah matang bersekolah dan siap masuk Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar.⁵⁶

a. Perkembangan Fisik

Masa pertengahan dan akhir anak-anak merupakan periode pertumbuhan fisik yang lambat dan relatif seragam sampai mulai terjadi perubahan-perubahan pubertas, kira-kira 2 tahun menjelang anak menjadi matang secara seksual, pada masa ini pertumbuhan

⁵⁵ Kohlberg, Lawrence. *Tahap ...* Hal. 242

⁵⁶ Wiji Hidayah, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 130

berkembang pesat. Masa ini biasa disebut periode tenang sebelum pertumbuhan yang cepat menjelang masa remaja.⁵⁷

Sampai saat usia 6 tahun badan anak bagian atas berkembang lebih lambat daripada bagian bawah. Anggota-anggota badan relatif masih pendek, kepala dan perut relative masih besar. Selama masa akhir masa anak-anak, tinggi bertambah 5 hingga 6% dan berat bertambah sekitar 10% per tahun. Pada masa ini peningkatan berat badan anak lebih banyak daripada panjang badannya, kaki dan tangan menjadi lebih panjang, dada dan panggul lebih besar. Peningkatan berat badan anak pada masa ini terjadi karena bertambahnya ukuran system rangka dan otot, serta ukuran beberapa organ tubuh.⁵⁸

b. Perkembangan Motorik

Dengan terus bertambahnya berat dan kekuatan badan, maka selama masa pertengahan dan akhir anak-anak ini perkembangan motorik menjadi lebih halus dan lebih terkoordinasi dibandingkan masa awal anak-anak. Anak-anak terlihat lebih cepat berlari dan semakin semakin pandai meloncat. Anak juga makin mampu menjaga keseimbangan badannya. Latihan senam serta aktifitas olah raga makin berkembang pesat.⁵⁹

Sejak usia 6 tahun, koordinasi antara mata dan tangan (visio motorik) yang dibutuhkan untuk mendidik, menyepak, melempar dan

⁵⁷ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 153

⁵⁸ Desmita, *Psikologi ...* hal. 154

⁵⁹ Desmita, *Psikologi ...* hal. 154

menangkap juga berkembang. Untuk memeperhalus keterampilan-keterampilan motorik mereka, anak-anak harus melakukan berbagai aktifitas fisik. Aktifitas fisik ini dilakukan dalam bentuk permainan. Anak-anak masa sekolah mengembangkan kemampuan melakukan permainan dengan peraturan, sebab mereka sudah dapat memahami dan menaati aturan-aturan suatu permainan.⁶⁰

c. Perkembangan Kognitif

Seiring dengan masuknya anak ke sekolah dasar, maka kemampuan kognitifnya turut mengalami perkembangan yang pesat. Dengan masuk sekolah, dunia dan minat anak bertambah luas, dan dengan meluasnya minat maka bertambah pula pengertian manusia dan objek yang sebelumnya kurang berarti bagi anak. Dalam keadaan normal, pikiran anak usia sekolah berkembang secara berangsur-angsur. Pada usia sekolah dasar daya pikir anak berkembang kearah berpikir kongkrit, rasional dan obyektif. Daya ingatnya menjadi lebih kuat.⁶¹

d. Perkembangan Memori

Selama tahun-tahun pertengahan dan akhir, anak-anak menunjukkan perubahan-perubahan penting bagaimana mereka mengorganisasi dan mengingat informasi. Masa anak-anak awal, memori jangka pendek mereka berkembang dengan baik. Setelah anak berusia 7 tahun tidak trlihat peningkatan yang berarti. Cara mereka

⁶⁰ Desmita, *Psikologi ...* hal. 154

⁶¹ Desmita, *Psikologi ...* hal. 156

memproses informasi menunjukkan keterbatasan-keterbatasan dibandingkan dengan orang dewasa. Peningkatan memori jangka panjang akan terjadi seiring dengan penambahan usia selama masa pertengahan dan akhir masa anak-anak. Memori jangka panjang sangat tergantung pada kegiatan-kegiatan belajar individu ketika mempelajari dan mengingat informasi.⁶²

e. Perkembangan Pemikiran Kritis

Pemikiran kritis adalah pemahaman atau refleksi terhadap permasalahan secara mendalam, memperhatikan pikiran, agar dapat terbuka bagi berbagai pendekatan dan perspektif yang berbeda, tidak mempercayai begitu saja informasi-informasi yang datang dari berbagai sumber (lisan atau tulisan), dan berpikir secara reflektif dan evaluatif.

Para ahli psikologi dan pendidikan menyadari bahwa anak-anak disekolah tidak hanya harus mengingat atau menyerap secara pasif berbagai informasi baru, melainkan mereka perlu berbuat lebih banyak dan belajar bagaimana berpikir secara kritis. Anak harus memiliki kesadaran akan diri dan lingkungannya. Maka pendidikan di sekolah haruslah mampu membangun kesadaran kritis anak didik.

Tokoh pendidikan kritis berkebangsaan Brazil, Paulo Freire, menjelaskan bahwa untuk mengembangkan kesadaran berpikir kritis anak, didalam proses pendidikan, guru dan murid harus berperan

⁶² Desmita, *Psikologi ...* hal. 158

sebagai pemain bersama. Mereka bersama-sama memecahkan suatu masalah. Guru dan murid saling belajar. Masalah dipecahkan bersama-sama dalam suatu dialog antara guru dan murid. Pelaksanaan pendidikan dengan cara dialog ini akan membangkitkan kesadaran kritis anak.⁶³

f. Perkembangan Bahasa

Selama masa akhir anak-anak, perkembangan bahasa terus berlanjut. Perbendaharaan kosa kata anak meningkat dan cara anak-anak menggunakan kata dan kalimat bertambah kompleks serta lebih menyerupai bahasa orang dewasa. Ketika anak masuk kelas satu sekolah dasar perbendaharaan kosa katanya sekitar 20000 hingga 24000 kata. Pada saat anak duduk di kelas enam, perbendaharaan kosa katanya meningkat menjadi 50000 kata.⁶⁴

Pada masa ini anak menjadi kurang terikat dengan tindakan-tindakan dan dimensi-dimensi *perceptual* yang berkaitan dengan kata-kata, serta pendekatan mereka menjadi lebih analitis terhadap kata-kata, menolong mereka memahami kata-kata yang tidak berkaitan langsung dengan pengalaman-pengalaman pribadinya. Ini memungkinkan anak menambah kosa kata yang lebih abstrak ke dalam perbendaharaan kata mereka.

⁶³ Desmita, *Psikologi ...* hal. 162

⁶⁴ Desmita, *Psikologi ...* hal. 179

g. Perkembangan Psikososial

Masa akhir anak-anak merupakan masa perkembangan dimana anak-anak mengalami sejumlah perubahan-perubahan yang cepat dan menyiapkan diri untuk memasuki masa remaja serta bergerak memasuki masa remaja serta memasuki masa dewasa. Pada masa ini mereka mulai sekolah dan kebanyakan anak-anak sudah mempelajari yang berhubungan dengan manusia, serta mulai mempelajari mengenai sesuatu yang berhubungan dengan manusia, serta mulai mempelajari berbagai ketrampilan praktis. Dunia psikososial anak menjadi semakin kompleks dan berbeda dengan masa awal anak-anak. Relasi dengan keluarga dan teman sebaya terus memainkan peranan penting. Sekolah dan relasi dengan para guru menjadi aspek kehidupan yang semakin terstruktur.

Pemahaman anak mengenai diri sendiri berkembang, dan perubahan-perubahan dalam gender dan perkembangan moral menandai perkembangan anak selama masa akhir anak-anak ini.⁶⁵

5. Film

Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Pesan film pada komunikasi massa dapat berbentuk apa saja tergantung dari misi film tersebut. Akan tetapi, umumnya sebuah film dapat mencakup berbagai pesan,

⁶⁵ Desmita, *Psikologi ...* hal. 180

baik itu pesan pendidikan, hiburan dan informasi. Pesan dalam film adalah menggunakan mekanisme lambang-lambang yang ada pada pikiran manusia berupa isi pesan, suara, perkataan, percakapan dan sebagainya.

Film merupakan alat audio visual yang menarik perhatian orang banyak, karena dalam film itu selain memuat adegan yang terasa hidup juga adanya sejumlah kombinasi antara suara, tata warna, costum, dan panorama yang indah. Film memiliki daya pikat yang dapat memuaskan penonton.

Alasan-alasan khusus mengapa seseorang menyukai film, karena adanya unsur usaha manusia untuk mencari hiburan dan meluangkan waktu. Kelebihan film karena tampak hidup dan memikat. Alasan seseorang menonton film untuk mencari nilai-nilai yang memperkaya batin. Setelah menyaksikan film, seseorang memanfaatkan untuk mengembangkan suatu realitas rekaan sebagai bandingan terhadap realitas nyata yang dihadapi. Film dapat dipakai penonton untuk melihat-lihat hal-hal di dunia ini dengan pemahaman baru. Sebuah film disadari atau tidak, dapat mengubah pola kehidupan seseorang. Terkadang ada seseorang yang ingin meniru kehidupan yang di kisahkan dalam film. Para penonton kerap menyamakan seluruh pribadinya dengan salah seorang pemeran film.⁶⁶

⁶⁶ <http://www.referensimakalah.com/2013/01/pengertian-film.html>, diakses tanggal 17 Februari 2014

Dapat diambil kesimpulan bahwa film dapat dijadikan sebagai media pendidikan, seperti halnya karya sastra yang lainnya. Tetapi bergantung juga pada latar belakang pengarang baik pendidikan, pengetahuan maupun pengalaman pribadinya serta keyakinan atau agama dan keinginan tentang apa yang akan disampaikan.

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian tentunya memerlukan metode penelitian. Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁶⁷

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu berusaha mengumpulkan data dengan cara membaca, menelaah, memahami dan menganalisa buku atau tulisan, baik dari majalah, mengakses situs-situs di internet, maupun dokumen yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini, serta di dukung dengan obyek penelitian yaitu film *Serdadu Kumbang*.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari sumber pertamanya. Sumber data penelitian ini adalah film *Serdadu Kumbang*. Sedangkan data sekundernya adalah literatur-literatur, seperti buku, majalah,

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 3

internet dan referensi lain yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti sehingga dapat memberikan penjelasan terhadap data yang dianalisis.

3. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*), yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam rekaman, baik gambar, suara, ataupun tulisan.⁶⁸ Pada karya sastra yang didalamnya ada film, isi yang dimaksud adalah pesan-pesan, yang dengan sendirinya sesuai dengan hakikat sastra.⁶⁹

4. Langkah Analisis

- a. Memutar film Serdadu Kumbang
- b. Merekam dan mentransfer ke dalam bentuk gambar dan tulisan
- c. Menganalisis isi film
- d. Mengkomunikasikan dengan landasan teori yang digunakan dan buku-buku yang relevan.

Dalam membahas data-data tersebut, penyusun menggunakan metode induktif, yaitu analisis data yang berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa konkrit, kemudian di tarik generalisasi yang bersifat umum.⁷⁰ Adapun penggunaannya dalam kajian ini adalah sebagai

⁶⁸ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), Hal. 85

⁶⁹ Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) hal. 48

⁷⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I* (Yogyakarta: Andi Offset, 1997) hal. 152

generalisasi dari fakta-fakta maupun teori definitif yang telah ada dan dikembangkan

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini dibagi menjadi empat bab, yaitu:

Bab I, berisi pendahuluan yang meliputi : judul penelitian, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, landasan teori, kajian pustaka dan metode penelitian.

Bab II, berisi tentang gambaran umum film Serdadu Kumbang yang terdiri dari : pertama, gambaran umum film Serdadu Kumbang dan fungsi film sebagai pendidikan, kedua, deskripsi teoritik gambaran umum film Serdadu Kumbang secara keseluruhan.

Bab III, merupakan pembahasan, yaitu tentang nilai akhlak dalam film Serdadu Kumbang dan juga relevansi nilai akhlak dalam film Serdadu Kumbang bagi siswa tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

Bab IV, penutup yang terdiri dari simpulan, saran saran dan penutup. Bagian akhir adalah daftar pustaka dan lampiran yang berhubungan dengan penyusunan ini

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Nilai akhlak yang terdapat pada film Serdadu Kumbang, Nilai tersebut antara lain, *taqwa*, cinta dan ridha, ikhlas, *khauf* dan *raja'*, *tawakkal*, *syukur*, *muraqabah*, *taubat*, *shidiq*, *amanah*, *istiqamah*, *iffah*, *syaja'ah*, *tawadhu*, malu, sabar, pemaaf, *birrul walidain*, hak, kewajiban dan kasih sayang, suami istri, kasih sayang dan tanggung jawab orang tua terhadap anak, silaturahmi dengan karib kerabat, bertamu dan menerima tamu, hubungan, baik dengan tetangga, hubungan baik dengan masyarakat, *ukhuwah islamiyyah*. Keseluruhan nilai tersebut merupakan nilai akhlak dasar yang harus dimiliki oleh siswa sebagai fondasi untuk dirinya. Dan jika difahami, semua nilai akhlak tersebut sedang diajarkan oleh sekolah baik melalui pembelajaran langsung ataupun tidak langsung.
2. Relevansi nilai akhlak yang terdapat pada film Serdadu Kumbang bagi Madrasah Ibtidaiyah cocok dan sesuai untuk dijadikan referensi penanaman dan pengajaran nilai akhlak bagi siswa tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Terdapat relevansi antara nilai akhlak dalam film Serdadu Kumbang bagi siswa tingkat Madrasah Ibtidaiyah. yaitu *taqwa*, cinta dan ridha, ikhlas, *khauf* dan *raja'*, *tawakkal*, *syukur*, *muraqabah*, *taubat*, *shidiq*, *amanah*, *istiqamah*, *iffah*, *syaja'ah*, *tawadhu*, malu, sabar, pemaaf, *birrul walidain*, hak, kewajiban dan kasih sayang, suami istri, kasih sayang dan tanggung jawab orang tua terhadap anak, silaturahmi dengan karib kerabat, bertamu

dan menerima tamu, hubungan, baik dengan tetangga, Hubungan Baik dengan Masyarakat, *Ukhuwah Islamiyyah*. Ada relevansi dengan nilai yang diajarkan oleh sekolah tersebut dalam pelajaran Aqidah Akhlak adalah nilai untuk hidup bersih dalam kehidupan sehari-hari, membiasakan sikap ramah dan sopan santun, pengenalan Allah melalui shalat lima waktu, membiasakan hidup syukur, sederhana dan rendah hati, membiasakan jujur, rajin, percaya diri, berakhlak baik dalam belajar, mengaji dan bermain, membiasakan sifat kasih sayang dan taat dalam kehidupan sehari-hari, berakhlak baik terhadap orang tua dalam kehidupan sehari-hari, membiasakan hidup rukun dan tolong menolong, membiasakan berakhlak baik terhadap saudara dalam kehidupan sehari-hari, membiasakan sikap hormat, patuh, sabar dan tabah dalam menghadapi cobaan, membiasakan akhlak *siddiq*, *amanah*, *tabligh* dan *fathanah*, membiasakan sikap tanggung jawab, adil dan bijaksana, membiasakan teguh pendirian dan dermawan, membiasakan akhlak yang baik dalam hidup bertetangga dan bermasyarakat, membiasakan sikap optimis, *qonaah* dan *tawakkal*, dan membiasakan sifat sabar dan *taubat*. Sangat sesuai untuk diajarkan dan diterapkan bagi siswa tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

B. Saran

1. Saran yang penyusun ingin sampaikan kepada para pendidik untuk mengoptimalkan nilai akhlak yang tidak hanya diajarkan bersamaan dengan pelajaran didalam kelas, tetapi juga diluar kelas dengan memberikan contoh perilaku yang baik dan pantas untuk ditiru. Karena

apa yang berusaha untuk ditanamkan akan menjadi kebiasaan jika diikuti dengan pemberian contoh yang nyata dari guru kepada muridnya. Kepada orang tua, sebagian waktu anak dihabiskan di rumah dengan berinteraksi dengan kedua orang tua atau anggota keluarga yang lainnya. Orang tua harus menjadi pondasi pertama penanaman nilai akhlak bagi anaknya. Orang tua dalam hal ini bisa memberikan contoh nyata didepan anak dari apa yang ada didalam nilai akhlak kehidupan sehari-hari, agar akhlak anak menjadi berkembang semakin baik. Bagi para pembaca, nilai akhlak tidak hanya berlaku bagi siswa tingkat Madrasah Ibtidaiyah, guru, dan orang tua saja, melainkan juga kepada para pembaca. Karena dengan pribadi yang sadar akan pentingnya nilai akhlak yang ditanamkan dan memiliki perilaku yang sesuai dengan pendidikan akhlak, tidak mustahil bahwa bangsa Indonesia ini akan memiliki individu yang memiliki perilaku yang baik.

2. Dalam relevansinya, nilai akhlak tersebut dapat diimplementasikan dalam kehidupan siswa tingkat Madrasah Ibtidaiyah, akan tetapi mereka dalam pengawasan orang tua dan guru agar dalam melakukan nilai-nilai akhlak yang ada bisa dilakukan dengan seluruhnya, agar mereka tumbuh dengan nilai akhlak yang diajarkan dalam sekolah maupun di rumah, karena dalam penerapan nilai akhlak yang benar, mereka akan menjadi pribadi yang baik dan mudah dalam membimbingnya untuk menjadi lebih baik.

C. Penutup

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam, yang kami tiada menyekutukan-Nya kepada siapapun, yang selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusun mampu menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangsih yang berarti bagi kita semua khususnya bagi calon pendidik dan yang sudah menjadi pendidik, yang dapat dijadikan referensi dalam mengajarkan dan menanamkan nilai akhlak bagi peserta didik dengan baik dan benar.

Penyusun menyadari dalam penyusunan skripsi ini, masih jauh dari kesempurnaan, tiada gading yang tak retak, dan masih banyak kekurangan, kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan demi menyempurnakan kekurangan-kekurangan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Baker, Anton, Zubair, Chariss, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta, Kanisius, 1983.
- Bungin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Busaeri , Kamrani. *Antropologi Pendidikan Islam dan Dakwah: Pemikiran Teoritis Praktis Kontemporer*. Yogyakarta: UII Press, 2003.
- Darwanto, *Televisi sebagai Media Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2007.
- Kattsoff , Louis O, *Pengantar Filsafat*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1987.
- Koesoema, Doni A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo, 2011.
- Kusnawa, Aep. Solahudin, Dindin. *Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Bandung: Dehilman production, 2004.
- Muhaimin. Mujib, Abdul. *Pemikiran dan Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Muhaimin, *Nuansa Baru pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo, 2006.
- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press 1993.
- Partini, *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2010
- Rakhima, Hanna Mukmina. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter untuk Anak 6-9 Tahun dalam Film Upin-Ipin Karya Mohd Nizam bin Abdul Razak*. Skripsi. Yogyakarta: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Ratna, Nyoman Kutha. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Salim, Peter. Salim, Yenny. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press, 1991.

Sardar, Zainuddin. *Membangun Moral Menurut Al-Ghazali*. Surabaya: Al-Ikhlas. 1996.

Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta : PT Bumi Aksara. 2006.

Suryabrata, Sumardi, *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rajawali Press, 1983.

Tim Penyusun. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa

Zuriah, Nurul. *Nilai moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

<http://www.referensimakalah.com/2013/01/pengertian-film.html> diakses tanggal 17 Februari 2014

http://id.wikipedia.org/wiki/Serdadu_Kumbang. diakses pada tanggal 12 Februari 2013

<http://www.ceritamu.com/info/pemain-film/Ari-Sihasale/biografi>, diakses tanggal 23 Desember 2013

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk Ibu Anita Sofiyani, S.Pd.I

1. sudah berapa lama Ibu mengajar di sini?
2. bagaimana pengalaman selama menjadi guru di sini?
3. bagaimana cara mendidik nilai moral kepada siswa?
4. bagaimana mengenai nilai moral yang ada di sekolah ini?
5. apa yang anda rasakan ketika ada siswa yang menyimpang dari nilai moral dan apa yang Ibu lakukan?
6. apa saja penyimpangan siswa dari ajaran moral?
7. apa saja upaya yang dilakukan oleh para guru untuk menjadikan siswa bermoral?
8. jika ada ajaran moral dari hasil penyusunan skripsi saya berjudul Nilai Moral dalam Film Serdadu Kumbang dan Relevansinya bagi Siswa Tingkat Madrasah Ibtidaiyah, seperti nilai antara lain, taqwa, cinta dan ridha, ikhlas, khauf dan raja', tawakkal, syukur, muraqabah, taubat, shidiq, amanah, istiqamah, iffah, syaja'ah, tawadhu, malu, sabar, pemaaf, birrul walidain, hak, kewajiban dan kasih sayang, suami istri, kasih sayang dan tanggung jawab orang tua terhadap anak, silaturahmi dengan karib kerabat, bertamu dan menerima tamu, hubungan, baik dengan tetangga, hubungan baik dengan masyarakat, ukhuwah islamiyyah. Dari teori dari Yunahar Ilyas, apa relevan di MI ini?
9. jika di televisi ditayangkan kenakalan anak usia sekolah dasar, maka apa yang anda perbuat dengan anak didik anda?

Lampiran 2

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 8 Februari 2014
Jam : 07.30-09.30
Lokasi : MI YASPI Muneng Pakis Magelang
Sumber Data : Ibu Anita Sofiyani, S.Pd.I

Penyusun melakukan wawancara kepada seorang guru di MI Yaspi Muneng Pakis Magelang, Anita Sofiyani, S.Pd.I pada tanggal 8 Februari 2014. Penyusun melakukan wawancara pada saat istirahat jam belajar pukul 09.15, maka dalam wawancara, diperoleh hasil sebagai berikut:

Penyusun : sudah berapa lama Ibu mengajar di sini?

Ibu Anita : sudah selama 7 tahun saya mengajar di sini.

Penyusun : bagaimana pengalaman selama menjadi guru di sini?

Ibu Anita : sangat banyak sekali, pengalamannya menyenangkan bisa mendidik siswa sesuai dengan ilmu yang saya peroleh

Penyusun : bagaimana cara mendidik nilai moral kepada siswa?

Ibu Anita : melalui pelajaran akidah akhlak

Penyusun : bagaimana mengenai nilai moral yang ada di sekolah ini?

Ibu Anita : nilai moral yang ada di sekolah ini baik, karena mereka selain di sekolah, mereka di didik di rumah oleh orang tua mereka, apalagi di sekolah ini mereka berasal dari desa yang jauh dengan pengaruh-pengaruh dari luar

Penyusun : apa yang anda rasakan ketika ada siswa yang menyimpang dari nilai moral dan apa yang Ibu lakukan?

- Ibu Anita : rasanya jengkel akan tetapi berusaha untuk sabar, yang saya lakukan ketika ada yang menyimpang ialah dengan menegurnya
- Penyusun : apa saja penyimpangan siswa dari ajaran moral?
- Ibu Anita : perkataan dan tingkah laku
- Penyusun : apa saja upaya yang dilakukan oleh para guru untuk menjadikan siswa bermoral?
- Ibu Anita : dengan menasehati mereka, melakukan home visit, guru BP melakukan nasehat dan bimbingan konseling
- Penyusun : jika ada ajaran moral dari hasil penyusunan skripsi saya berjudul Nilai Moral dalam Film Serdadu Kumbang dan Relevansinya bagi Siswa Tingkat Madrasah Ibtidaiyah, seperti nilai antara lain, taqwa, cinta dan ridha, ikhlas, khauf dan raja', tawakkal, syukur, muraqabah, taubat, shidiq, amanah, istiqamah, iffah, syaja'ah, tawadhu, malu, sabar, pemaaf, birrul walidain, hak, kewajiban dan kasih sayang, suami istri, kasih sayang dan tanggung jawab orang tua terhadap anak, silaturahmi dengan karib kerabat, bertamu dan menerima tamu, hubungan, baik dengan tetangga, hubungan baik dengan masyarakat, ukhuwah islamiyyah. Dari teori dari Yunahar Ilyas, apa relevan di MI ini?
- Ibu Anita : nilai tersebut mirip yang diajarkan di pelajaran akidah akhlak dari kelas 1 sampai kelas 6, dalam pelajaran akidah akhlak diajarkan nilai moral/akhlak seperti nilai untuk hidup bersih dalam kehidupan sehari-hari, membiasakan sikap ramah dan sopan santun, pengenalan Allah melalui shalat lima waktu, membiasakan hidup syukur, sederhana dan rendah hati, membiasakan jujur, rajin, percaya diri, berakhlak baik dalam belajar, mengaji dan bermain, membiasakan sifat kasih sayang dan taat dalam kehidupan sehari-hari, berakhlak baik terhadap orang tua dalam kehidupan sehari-

hari, membiasakan hidup rukun dan tolong menolong, membiasakan berakhlak baik terhadap saudara dalam kehidupan sehari-hari, membiasakan sikap hormat, patuh, sabar dan tabah dalam menghadapi cobaan, membiasakan akhlak siddiq, amanah, tabligh dan fathanah, membiasakan sikap tanggung jawab, adil dan bijaksana, membiasakan teguh pendirian dan dermawan, membiasakan akhlak yang baik dalam hidup bertetangga dan bermasyarakat, membiasakan sikap optimis, qonaah dan tawakkal, dan membiasakan sifat sabar dan taubat. Jadi dari nilai yang ada di dalam film Serdadu Kumbang relevan dengan pembelajaran moral di MI ini.

Penyusun : jika di televisi ditayangkan kenakalan anak usia sekolah dasar, maka apa yang anda perbuat dengan anak didik anda?

Ibu Anita : jangan menonton tayangan tersebut, karena tidak baik

Deskripsi data:

Informan adalah salah satu guru MI YASPI Muneng Pakis Magelang. Wawancara kali ini merupakan pertama dengan informan dan dilaksanakan di MI YASPI Muneng Pakis Magelang. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut materi, pendekatan, dan materi nilai moral dan relevansinya dengan siswa tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa pembinaan moral bagi siswa tingkat Madrasah Ibtidaiyah Muneng Pakis Magelang ditempuh melalui pelajaran akidah akhlak dan melalui nasehat-nasehat langsung yang diberikan oleh guru. Nilai moral yang ditanamkan di pelajaran akidah akhlak, yaitu nilai untuk hidup bersih dalam kehidupan sehari-hari, membiasakan sikap ramah dan sopan

santun, pengenalan Allah melalui shalat lima waktu, membiasakan hidup syukur, sederhana dan rendah hati, membiasakan jujur, rajin, percaya diri, berakhlak baik dalam belajar, mengaji dan bermain, membiasakan sifat kasih sayang dan taat dalam kehidupan sehari-hari, berakhlak baik terhadap orang tua dalam kehidupan sehari-hari, membiasakan hidup rukun dan tolong menolong, membiasakan berakhlak baik terhadap saudara dalam kehidupan sehari-hari, membiasakan sikap hormat, patuh, sabar dan tabah dalam menghadapi cobaan, membiasakan akhlak siddiq, amanah, tabligh dan fathanah, membiasakan sikap tanggung jawab, adil dan bijaksana, membiasakan teguh pendirian dan dermawan, membiasakan akhlak yang baik dalam hidup bertetangga dan bermasyarakat, membiasakan sikap optimis, qonaah dan tawakkal, dan membiasakan sifat sabar dan taubat. Materi yang disampaikan masih terfokus pada pelajaran akidah akhlak yang menyangkut tentang hubungan dengan Allah dan manusia.

Interpretasi :

Nilai moral dalam pelajaran akidah akhlak dengan pendekatan di dalam pelajaran akidah akhlak dan dengan nasehat langsung dari para guru. Materi yang digunakan yaitu materi dalam pelajaran akidah akhlak.

Lampiran 3



Gambar 1.1 Film Serdadu Kumbang



Gambar 1.2 Amek



Gambar 1.3 Acan

Lampiran 4



Gambar 2.1 Umbe



Gambar 2.2 Siti



Gambar 2.3 Zakaria

Lampiran 5



Gambar 3.1 Minun



Gambar 3.2 Imbok



Gambar 3.3 Haji Mesa



Gambar 3.4 Alim

Lampiran 6



Gambar 4.1 Ketut



Gambar 4.2 Jaynaldi



Gambar 4.3 Idrus



Gambar 4.4 Jota

Lampiran 7



Gambar 5.1 Openg



Gambar 5.2 Jabuk



Gambar 5.3 Rukiah

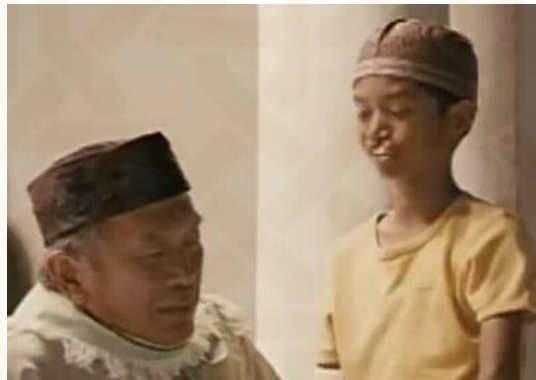


Gambar 5.4 Aida

Lampiran 8



Gambar. 6.1 Minun selesai mengerjakan shalat



Gambar. 6.2 Papin bertanya kepada Amek tentang shalatnya



Gambar. 6.3 Ibu Imbok menanyakan antara cinta kepada Allah dan orang tua

Lampiran 9



Gambar 7.1 Perbincangan antara Amek, Umbe, Idrus dan Papin sebelum pertandingan balap kuda



Gambar 7.2 Perbincangan Papin dan Pak Jabuk mengenai hukuman di sekolah



Gambar 7.3 Ibu Imbok ikhlas membantu orang-orang untuk belajar membaca

Lampiran 10



Gambar 8.1 Amek, Umbe, Acan menolong Ketut ketika sepedamotornya macet



Gambar 8.2 Amek merelakan Semodeng ketika di bawa Ruslan sebagai jaminan



Gambar 8.3 Umbe ikhlas ketika Papin menunjuk Amek untuk lomba pacuan kuda

Lampiran 11



Gambar 9.1 Sikap dominan raja' Pak Alim



Gambar 9.2 Sikap khauf dan raja' yang ditanamkan Papin kepada anak-anak



Gambar 9.3 Umbe

Lampiran 12



Gambar 10.1 Jota, Jaynaldi dan Idrus berbincang-bincang



Gambar 10.2 Amek menyerahkan hasil ujian setelah mengerjakannya



Gambar 10.3 Amek pasrah ketika Semodeng di bawa oleh Ruslan

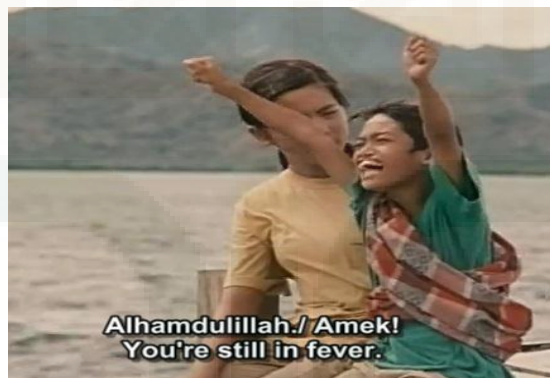
Lampiran 13



Gambar 11.1 Ucapan syukur Umbe



Gambar 11.2 Ucapan syukur Zakaria ketika sampai di kampung halaman



Gambar 11.3 Amek mengucap syukur



Gambar 11.4 Papin memperingatkan anak-anak tentang takut berbuat dosa

Lampiran 14



Gambar 12.1 Amek takut ketika ia berbohong



Gambar 12.2 Warga diingatkan Papin untuk bertaubat



Gambar 12.3 Zakaria jujur bahwa emasnya palsu

Lampiran 15



Gambar 13.1 Amek menyuruh Umbe dan Acan untuk jujur membolos sekolah



Gambar 13.2 Papin menasehati anak-anak untuk jujur

Lampiran 16



Gambar 14.1 Amek berangkat membeli es ketika Inak menyuruhnya



Gambar 14.2 Ibu Imbok mengajarkan baca tulis kepada warga



Gambar 14.3 Ibu Imbok bertanya pada warga

Lampiran 17



Gambar 15.1 Pakaian Aida dan Ibu Imbok



Gambar 15.2 Sikap berani Ibu Imbok kepada Pak Jabuk



Gambar 15.3 Tawadhu anak-anak kepada Papin

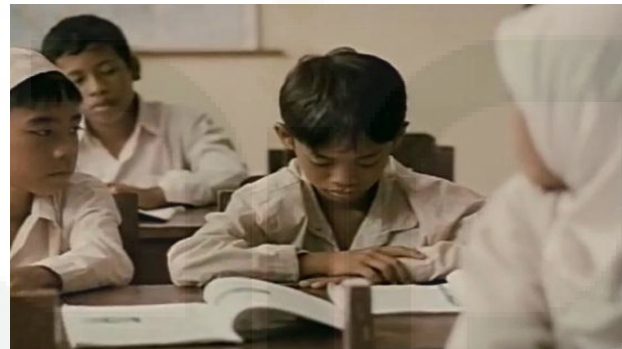
Lampiran 18



Gambar 16.1 Sikap tawadhu Pak Openg dan Pak Jabuk kepada Papin



Gambar 16.2 Sikap tawadhu Pak Jabuk kepada Papin



Gambar 16.3 Amek malu mengungkapkan cita-citanya



Gambar 16.4 Sabar ketika menunggu Ibu Imbok

Lampiran 19



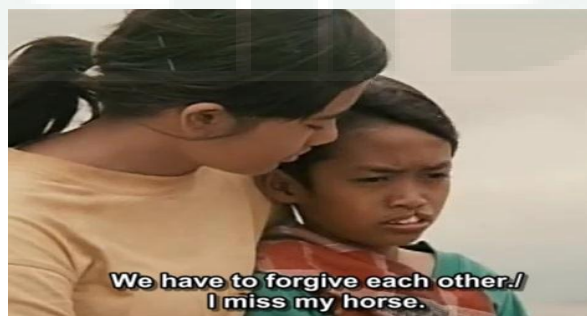
Gambar 17.1 Sikap sabar Inak Siti dan Amek ketika Zakaria mengirim surat kepada keluarga



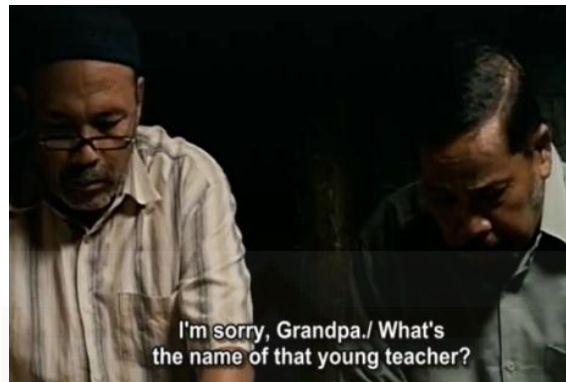
Gambar 17.2 Sikap sabar Amek ketika Minun meninggal dunia



Gambar 17.3 Amek bersabar walaupun meronta ketika Semodeng dibawa Ruslan



Gambar 17.4 Minun dan Amek berbincang mengenai Semodeng



Gambar 18.1 Sikap pemaaf pada Papin ketika Pak Jabuk bersalah



Gambar 18.2 Amek membeli es di pasar



Gambar 18.3 Kencor dan Inaknya ijin kepada Ibu Imbok untuk tidak masuk sekolah



Gambar 18.4 Inak Siti menyuruh Amek untuk menggembala kambing ke bukit



Gambar 19.1 Inak Siti, Minun dan Amek menunggu di rumah ketika Zakaria pulang dari Malaysia



Gambar 19.2 Inak Siti menyetrika baju



Gambar 19.3 Inak Siti menunggu Amek



Gambar 19.4 Inak Siti berjualan dirumahnya

Lampiran 22



Gambar 20.1 Inak Siti menasehati Amek



Gambar 20.2 Orang tua Amek memberi semangat ketika lomba pacuan kuda



Gambar 20.3 Zakaria memeluk Amek



Gambar 21.1 Amek bersabar ketika Minun meninggal dunia



Gambar 21.2 Zakaria bercerita kepada tetangga



Gambar 21.3 Zakaria bercerita kepada tetangga



Gambar 21.4 Para tetangga berkumpul di rumah Amek



Gambar 22.1 Warga berkumpul untuk berlatih tarik suara



Gambar 22.2 Warga mengantar dan menyambut Zakaria



Gambar 22.3 Saling bantu-membantu mendirikan antenna



Gambar 22.4 Berkumpul di pohon cita-cita



Gambar 23.1 Warga berkumpul untuk berlatih tarik suara



Gambar 23.2 Warga berlatih pada malam hari



Thank you. Alhamdulillah./
Gambar 23.3 Zakaria disambut tetangga



Gambar 23.4 Ibu Imbok bertanya kepada warga

Lampiran 26



Gambar 24.1 Berkumpul untuk mendengarkan nasehat Papin



Gambar 24.2 Penyusun sedang mewawancarai Ibu Anita Sofiyani, S.Pd.I



Gambar 24.3 Siswa MI YASPI Muneng Pakis Magelang sedang Istirahat



Gambar 25.1 Papan nama MI YASPI Muneng Pakis Magelang



Gambar 25.2 Gedung kantor MI YASPI Muneng Pakis Magelang

PERANGKAT PEMBELAJARAN PROGRAM TAHUNAN

**MATA PELAJARAN
AQIDAH-AKHLAK
KELAS I SEMESTER I & 2**

PROGRAM TAHUNAN

Mata Pelajaran : AQIDAH-AKHLAK
Satuan Pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah
Tahun Pelajaran : 20..../20...
Kelas : I (SATU)

SMT	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	ALOKASI WAKTU	Keterangan
Satu	1. Mengetahui rukun iman, syahadat tauhid dan syahadat rasul, al-Al-Asma al-Husna (Al Ahad dan al Kholiq)	1.1. Menghafal enam rukun iman. 1.2. Menghafal dua kalimat syahadat. 1.3. Mengartikan dua kalimat syahadat 1.4. Mengetahui sifat-sifat Allah (Al Ahad dan al Kholiq) melalui kisah Nabi Ibrahim a.s. mencari Tuhannya.		
	2. Membiasakan akhlak terpuji	2.1 Membiasakan sifat disiplin dan hidup bersih dalam kehidupan sehari-hari. 2.2 Membiasakan berakhlak baik dalam mandi, tidur dan buang air besar/kecil) dalam kehidupan sehari-hari.		
	3. Menghindari akhlak tercela.	3.1 Membiasakan diri untuk menghindari hidup kotor dalam kehidupan sehari-hari.		
TOTAL JAM PELAJARAN SEMESTER 1				

PROGRAM TAHUNAN

Mata Pelajaran : AQIDAH-AKHLAK
Satuan Pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah
Tahun Pelajaran : 20..../20...
Kelas : 1 (SATU)

SMT	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	ALOKASI WAKTU	Keterangan
DUA	4. Memahami kalimat thayyibah (basmalah) dan Al-Asma al-Husna (Ar Rohman, ar Rohiim dan As Sami').	4.1. Mengenal Allah melalui kalimat thayyibah (basmallah). 4.2. Mengenal sifat-sifat Allah (Ar Rohman, ar Rohiim dan As Sami') melalui kisah Nabi Sulaiman dengan tentara semut.		
	5. Membiasakan akhlak terpuji	5.1. Membiasakan sikap ramah dan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. 5.2. Membiasakan sikap ramah dan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari.		
	6. Menghindari akhlak tercela.	6.1. Membiasakan diri untuk menghindari berbicara jorok/kotor dan bohong dalam kehidupan sehari-hari.		
TOTAL JAM PELAJARAN SEMESTER 1				

Mengetahui,
Kepala MI YASPI Muneng

.....
NIP.

Muneng, 20.....
Guru Mata Pelajaran

.....
NIP.



PERANGKAT PEMBELAJARAN PROGRAM TAHUNAN

**MATA PELAJARAN
AQIDAH-AKHLAK
KELAS II SEMESTER I & 2**

PROGRAM TAHUNAN

Mata Pelajaran : AQIDAH-AKHLAK
Satuan Pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah
Tahun Pelajaran : 20.../20...
Kelas : II (DUA)

SMT	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	ALOKASI WAKTU	Keterangan
Satu	1. Memahami kalimat thayyibah (hamdalah), dan Al-Asma Al-Husna (Ar Rozak, Al Mughniy, Al Hamid dan Asy Syakur).	1.5. Mengenal Allah melalui kalimat thayyibah (Hamdalah). 1.6. Mengenal Allah melalui sifat-sifat Allah yang terkandung dalam Al-Asma Al-Husna (Ar Rozak, Al Mughniy, Al Hamid dan Asy Syakur). 1.7. Mengenal Allah melalui pengenalan terhadap Shalat 5 Waktu.		
	2. Membiasakan akhlak terpuji	2.1 Membiasakan bersikap syukur nikmat, hidup sederhana dan rendah hati dalam kehidupan sehari-hari. 2.2 Membiasakan berakhlak baik ketika berpakaian, makan-minum dan bersin dalam kehidupan sehari-hari.		
	3. Menghindari akhlak tercela.	3.1. Menghindari sifat sombong melalui kisah masa kecil Nabi Muhammad s.a.w.		
TOTAL JAM PELAJARAN SEMESTER 1				

PROGRAM TAHUNAN

Mata Pelajaran : AQIDAH-AKHLAK
Satuan Pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah
Tahun Pelajaran : 20..../20...
Kelas : II (Dua)

SMT	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	ALOKASI WAKTU	Keterangan
DUA	7. Memahami kalimat thayyibah (tasbih) dan Al-Asma al-Husna (al Quddus, Ash Shomad, Al Muhaimin dan Al Badi').	4.3. Mengenal Allah melalui kalimat thayyibah (tasbih). 4.4. Mengenal Allah melalui sifat-sifat Allah yang terkandung dalam Al-Asma Al-Husna (Al Quddus, Ash Shomad, Al Muhaimin dan Al Badi').		
	8. Membiasakan akhlak terpuji	5.3. Membiasakan bersifat jujur, rajin dan percaya diri 5.4. Membiasakan berakhlak baik ketika belajar, mengaji, dan bermain dalam kehidupan sehari-hari.		
	9. Menghindari akhlak tercela.	6.1. Menghindari sifat malas melalui kisah masa remaja Nabi Muhammad s.a.w.		
TOTAL JAM PELAJARAN SEMESTER 1				

Mengetahui,
Kepala MI

.....
NIP.

Muneng, 20.....
Guru Mata Pelajaran

.....
NIP.



PERANGKAT PEMBELAJARAN PROGRAM TAHUNAN

**MATA PELAJARAN
AQIDAH-AKHLAK
KELAS III SEMESTER I & 2**

PROGRAM TAHUNAN

Mata Pelajaran : AQIDAH-AKHLAK
Satuan Pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah
Tahun Pelajaran : 20.../20...
Kelas : III (Tiga)

SMT	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	ALOKASI WAKTU	Keterangan
Satu	4. Memahami kalimat thayyibah (takbir), Al-Asma al-Husna (al Adhim, Al Kabiir, al Karim dan Al Malik)	1.1 Mengenal Allah melalui kalimat thayyibah (Allahu Akbar). 1.2 Mengenal Allah melalui sifat-sifat Allah yang terkandung dalam Al-Asma al-Husna (al Adhim, Al Kabiir, al Karim dan Al Malik).		
	5. Beriman kepada malaikat-malaikat Allah.	2.1 Mengenal Malaikat-malaikat Allah		
	6. Membiasakan akhlak terpuji	3.1. Membiasakan sifat kasih sayang dan taat dalam kehidupan sehari-hari. 3.2. Membiasakan berakhlak baik terhadap kedua orang tua dalam kehidupan sehari-hari melalui kisah Nabi Ismail.		
	7. Menghindari akhlak tercela.	4.1. Menghindari sikap durhaka kepada kedua orang tua melalui kisah Kan'an		
TOTAL JAM PELAJARAN SEMESTER 1				

PROGRAM TAHUNAN

Mata Pelajaran : AQIDAH-AKHLAK
Satuan Pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah
Tahun Pelajaran : 20.../20...
Kelas : III (Tiga)

SMT	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	ALOKASI WAKTU	Keterangan
DUA	5. Memahami kalimat thayyibah (ta'awud), Al-Asma al-Husna (al Baathin, Al Waliy, al Mujib dan Al Wahhaab)	5.1. Mengenal Allah melalui kalimat thayyibah (ta'awud). 5.2. Mengenal Allah melalui sifat-sifat Allah yang terkandung dalam Al-Asma al-Husna (al Baathin, Al Waliy, al Mujib dan Al Wahhaab).		
	6. Beriman kepada mahluk ghaib selain Malaikat.	6.1. Mengenal mahluk ghaib selain Malaikat (Jin dan syetan).		
	7. Membiasakan akhlak terpuji	7.1. Membiasakan sikap rukun dan tolong menolong 7.2. Membiasakan berakhlak baik terhadap saudara dalam kehidupan sehari-hari		
	8. Menghindari akhlak tercela.	8.1. Menghindari sifat khianat, iri dan dengki melalui kisah kelicikan saudara-saudara Nabi Yusuf a.s		
TOTAL JAM PELAJARAN SEMESTER 1				

Mengetahui,
Kepala MI

.....
NIP.

Muneng, 20.....
Guru Mata Pelajaran

.....
NIP.



PERANGKAT PEMBELAJARAN PROGRAM TAHUNAN

**MATA PELAJARAN
AQIDAH-AKHLAK
KELAS IV SEMESTER I & 2**

PROGRAM TAHUNAN

Mata Pelajaran : AQIDAH-AKHLAK
Satuan Pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah
Tahun Pelajaran : 20.../20...
Kelas : IV (Empat)

SMT	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	ALOKASI WAKTU	Keterangan
Satu	8. Memahami kalimat thayyibah (masyaa Allah dan subhanallah) dan Al-Asma al-Husna (al Aliim, adh Dhohir, Ar Rasyiid dan Al Haadii)	1.1 Mengenal Allah melalui kalimat thayyibah (masyaa Allah dan subhanallah). 1.2 Mengenal Allah melalui sifat-sifat Allah yang terkandung dalam Al-Asma al-Husna (al Aliim, adh Dhohir, Ar Rasyiid dan Al Haadii).		
	9. Beriman kepada kitab-kitab Allah	2.1 Mengenal kitab-kitab Allah.		
	10. Membiasakan akhlak terpuji	3.1 Membiasakan sikap hormat dan patuh dalam kehidupan sehari-hari. 3.2 Membiasakan sikap tabah dan sabar dalam menghadapi cobaan melalui kisah Mashitha		
	11. Menghindari akhlak tercela.	4.1. Menghindari akhlak tercela melalui kisah Tsa'labah		
TOTAL JAM PELAJARAN SEMESTER 1				

PROGRAM TAHUNAN

Mata Pelajaran : AQIDAH-AKHLAK
Satuan Pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah
Tahun Pelajaran : 20.../20...
Kelas : IV (Empat)

SMT	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	ALOKASI WAKTU	Keterangan
DUA	9. Memahami kalimat thayyibah (assalaamu'alaikum) dan Al-Asma al-Husna (As Salaam, Al Mukmin dan Al Latiif)	5.1. Mengenal Allah melalui kalimat thayyibah (assalaamu'alaikum). 5.2. Mengenal Allah melalui sifat-sifat Allah yang terkandung dalam Al-Asma al-Husna (As Salaam, Al Mukmin dan Al Latiif).		
	10. Beriman kepada Rosul-rosul Allah..	6.1 Mengenal Rosul dan Nabi Allah.		
	11. Membiasakan akhlak terpuji	7.1 Membiasakan akhlak siddiq, amanah, tabligh, fathanah dalam kehidupan sehari-hari. 7.2 Membiasakan akhlak terpuji terhadap teman dalam kehidupan sehari-hari. 7.3 Mencintai dan meneladani akhlak mulia 5 Rosul Ulul Azmi.		
	12. Menghindari akhlak tercela.	8.1 Menghindari sifat munafiq dalam kehidupan sehari-hari.		
TOTAL JAM PELAJARAN SEMESTER 1				

Mengetahui,
Kepala MI

.....
NIP.

Muneng, 20.....
Guru Mata Pelajaran

.....
NIP.



PERANGKAT PEMBELAJARAN PROGRAM TAHUNAN

**MATA PELAJARAN
AQIDAH-AKHLAK
KELAS V SEMESTER I & 2**

PROGRAM TAHUNAN

Mata Pelajaran : AQIDAH-AKHLAK
Satuan Pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah
Tahun Pelajaran : 20..../20...
Kelas : V (Lima)

SMT	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	ALOKASI WAKTU	Keterangan
Satu	12. Memahami kalimat thayyibah (sholawat Nabi), Al-Asma al-Husna (Al Baqii dan Al Bashir)	1.1 Mengenal Allah melalui kalimat thayyibah (sholawat Nabi) 1.2 Mengenal Allah melalui sifat-sifat Allah yang terkandung dalam Al-Asma al-Husna (Al Baqii dan Al Bashir).		
	13. Beriman kepada hari akhir (kiamat).	2.1 Mengenal adanya hari akhir (kiamat).		
	14. Membiasakan akhlak terpuji	3.1 Membiasakan sikap tanggung jawab, adil, dan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari. 3.2. Membiasakan akhlak yang baik ketika di tempat ibadah dan tempat umum		
	15. Menghindari akhlak tercela.	4.1 Menghindari sifat hasud dalam kehidupan sehari-hari melalui kisah Abu Lahab		
TOTAL JAM PELAJARAN SEMESTER 1				

PROGRAM TAHUNAN

Mata Pelajaran : AQIDAH-AKHLAK
Satuan Pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah
Tahun Pelajaran : 20..../20...
Kelas : V (Lima)

SMT	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	ALOKASI WAKTU	Keterangan
DUA	13. Memahami kalimat thayyibah (Tarji') dan Al-Asma al-Husna (Al Muhyii, Al Mumiit)	5.1. Mengenal Allah melalui kalimat thayyibah (Tarji').. 5.2. Mengenal Allah melalui sifat-sifat Allah yang terkandung dalam Al-Asma al-Husna (Al Muhyii, Al Mumiit dan Al Baqii).		
	14. Membiasakan akhlak terpuji	6.1 Membiasakan sikap teguh pendirian dan dermawan dalam kehidupan sehari-hari. 6.2 Membiasakan akhlak yang baik dalam hidup bertetangga dan bermasyarakat		
	15. Menghindari akhlak tercela.	7.1. Membiasakan diri untuk menghindari sifat kikir dan serakah melalui kisah Qorun.		
TOTAL JAM PELAJARAN SEMESTER 1				

Mengetahui,
Kepala MI

Muneng, 20.....
Guru Mata Pelajaran

.....
NIP.

.....
NIP.

PERANGKAT PEMBELAJARAN PROGRAM TAHUNAN

**MATA PELAJARAN
AQIDAH-AKHLAK
KELAS VI SEMESTER I & 2**

PROGRAM TAHUNAN

Mata Pelajaran : AQIDAH-AKHLAK
Satuan Pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah
Tahun Pelajaran : 20.../20...
Kelas : VI (Enam)

SMT	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	ALOKASI WAKTU	Keterangan
Satu	16. Mengenal kalimat thayyibah (laa khaula walaa quwwata illa billahil 'aliyyil 'adhiim) dan Al-Asma al-Husna (Al Qowwiyy, Al Hakim, Al Mushawwir dan Al Qodir)	1.1 Mengenal Allah melalui kalimat thayyibah (laa khaula walaa quwwata illa billahil 'aliyyil 'adhiim) 1.2 Mengenal Allah melalui sifat-sifat Allah yang terkandung dalam Al-Asma al-Husna (Al Qowwiyy, Al Hakim, Al Mushawwir dan Al Qodir).		
	17. Beriman kepada Taqdir Allah.	2.1 Mengenal adanya Qodlo dan Qodar Allah (taqdir).		
	18. Membiasakan akhlak terpuji	3.1 Membiasakan sifat optimis, qonaah dan tawakkal dalam kehidupan sehari-hari melalui kisah Ashabul Kahfi.		
	19. Menghindari akhlak tercela.	4.1. Membiasakan diri untuk menghindari sifat pesimis dan putus asa melalui kisah Nabi Sulaiman a.s dengan umatnya dan Nabi Yunus a.s.		
TOTAL JAM PELAJARAN SEMESTER 1				

PROGRAM TAHUNAN

Mata Pelajaran : AQIDAH-AKHLAK
Satuan Pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah
Tahun Pelajaran : 20.../20...
Kelas : VI (Enam)

SMT	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	ALOKASI WAKTU	Keterangan
DUA	16. Mengenal kalimat thayyibah (Istighfar), dan Al-Asma al-Husna (Al Ghoffuur, Ash Shobuur dan Al Halim).	5.1. Mengenal Allah melalui kalimat thayyibah (Tarji').. 5.2. Mengenal Allah melalui sifat-sifat Allah yang terkandung dalam Al-Asma al-Husna (Al Muhyii, Al Mumiit dan Al Baqii).		
	17. Membiasakan akhlak terpuji	6.1 Membiasakan sikap teguh pendirian dan dermawan dalam kehidupan sehari-hari. 6.3 Membiasakan akhlak yang baik dalam hidup bertetangga dan bermasyarakat		
	18. Menghindari akhlak tercela.	7.2. Membiasakan diri untuk menghindari sifat kikir dan serakah melalui kisah Qorun.		
TOTAL JAM PELAJARAN SEMESTER 1				

Mengetahui,
 Kepala MI

Muneng ,, 20.....
 Guru Mata Pelajaran

.....
 NIP.

.....
 NIP.



KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/1460.b /2013

Herewith the undersigned certifies that:

Name : Ahdha Dzulfikar
Date of Birth : September 20, 1991
Sex : Male

took TOEC (Test of English Competence) held on May 24, 2013 by Center for Language, Culture and Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	45
Structure & Written Expression	43
Reading Comprehension	49
Total Score	457

*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, May 30, 2013

Director,

Dr. H. Shofivulloh Mz., S.Ag. M.Ag.
NIP. 19710520 200003 1 001



شهادة

الرقم: ٢٠١٣ / ٩١٤٥٧.a / ٠٠.٩ / PP.٠٠٠ / L.٠٢ / UIN.

تشهد إدارة مركز اللغات والثقافات والأديان بأن :

الاسم : Ahdha Dzulfikar

تاريخ الميلاد : ٢٠ سبتمبر ١٩٩١

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٦ مايو ٢٠١٣ ،
وحصل على درجة :

٤٧	فهم المسموع
٣٧	التركيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٢٥	فهم المقروء
٣٦٣	مجموع الدرجات

* هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوجاكرتا، ٢٣ مايو ٢٠١٣

المدير

الدكتور الحاج صفى الله الماجستير

رقم التوظيف: ١٩٧١٠٥٢٨٢٠٠٠٠٣١٠٠١



SERTIFIKAT

No. UIN-02/L.3/PP.009/ 60 /2010

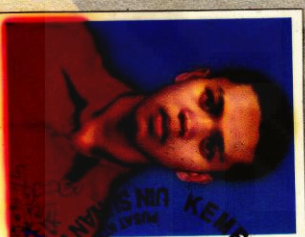
PELATIHAN ICT
(INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY)

diberikan kepada

Abdha Dzulfikar

dengan hasil

Sangat Memuaskan



Yogyakarta, 22 November 2010
Kepala PKSI

Sumarsono, M.Kom

NIP. 19710209 200501 1 003

PKSI

Pusat Komputer & Sistem Informasi

DAFTAR NILAI

Nama : Ahdha Dzulfikar
NIM : 09480070
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	100	A
2	Microsoft Excel	80	B
3	Microsoft Power Point	70	C
4	Internet	100	A
Total Nilai		87.5	A

Standar Nilai :

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

Nomor: UTN.02/R.Km/PP.00.9/1645b/2009



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : AHDHA DZULFIKAR
NIM : 09480070
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2009/2010

Tanggal 20 s.d. 22 Agustus 2009 (24 jam pelajaran) sebagai:

P E S E R T A

Yogyakarta, 24 Agustus 2009

Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A.
NIP. 195910011987031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.00.9/2430/2012

Diberikan kepada:

Nama : Ahdha Dzulfikar
NIM : 09480070
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Nama DPL : Dr. Istiningsih, M.Pd


yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal
13 Februari s.d. 19 Mei 2012 dengan nilai:

90.7 (A-)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk
mengikuti PPL-KKN Integratif Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Yogyakarta, 25 Mei 2012

A.n. Dekan,
Pengelola PPL-KKN Integratif


Dr. Karwadi, M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.00.9/4465b/2012

Diberikan kepada

Nama : AHDHA DZULFIKAR

NIM : 09480070

Jurusan : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 28 Juni sampai dengan 6 Oktober 2012 di MI Ma'arif Bego dengan DPL Eva Latipah, M.Si. dan dinyatakan lulus dengan nilai **95.40 (A)**.

Yogyakarta, 11 Oktober 2012



a.n. Dekan

Ketua Pengelola PPL-KKN Integratif



Dr. Karwadi, M.Ag.

NIP. 19710315 199803 1 004



Nomor : /C-2.PAN.OPAK-UIN-SUKA/VIII/09

diberikan kepada :

Nama / NIM : Ahdha Dzulfikar / 09480070

Prodi / Fakultas : PGMI / TARBIAH

Sebagai : PESERTA

Orientasi Pengenalan Akademik & Mahasiswa (OPAK) 2009

dengan tema :

*“Mempertegas Eksistensi Mahasiswa;
Upaya Menumbuhkan Kesadaran Berlangsa dan Bernegara”*

Yang diselenggarakan oleh :

Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Mahasiswa (OPAK) 2009

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tanggal 16 - 18 Agustus 2009

Dengan Prestasi : B

Mengetahui,

Pembantu Rektor III
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)
JIN-Sman Kalijaya Yogyakarta

Dr. H. Maragustam Siregar, M.A
NIP. 150232846

Fika Taufiqurrahman
Presiden


Ahmad Afendi

Ahmad Afendi
Ketua

Yogyakarta, 18 Agustus 2009

Panitia OPAK 2009

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

UN Sunan
Arida and Amillah
Siprangs

CURICULUM VITAE

A. PRIBADI

Nama : Ahdha Dzulfikar

Tempat Tanggal Lahir : Magelang, 20 September 1991

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Agama : Islam

Alamat : Balak 05/01 Losari Pakis Magelang Jawa Tengah

HP : +62817423903

Email : ahdhadzulfikar@gmail.com

B. ORANG TUA

Nama Ayah : Ghufroon

Pekerjaan : PNS

Nama Ibu : Siti Basiroh

Pekerjaan : Swasta

Alamat : Balak 05/01 Losari Pakis Magelang Jawa Tengah

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. MI YASPI LOSARI I PAKIS : Lulus tahun 2003
2. SMP NEGERI I PAKIS : Lulus tahun 2006
3. SMA NEGERI 5 MAGELANG : Lulus tahun 2009